PENGARUH ISRAILIYAT DALM PENAFSIRAN SURAT AT-TIN AYAT PERTAMA

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh:

VALERIA REZKI

NIM: E03213090

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN ILMU FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Valeria Rezki

NIM : E03213090

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juli 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

A7957AEF942155097

6000

ENAM RIBU RUPIAH

VALERIA REZKI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh *Valeria Rezki* ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juli 2018

Pembimbing 1,

Dr. Hj. MUZAIYYANAH MU'TASIM H, MA

NIP. 195812311997032001

Pembimbing 2.

ABDUL DJALAL, M.Ag

NIP: 197009202009011003

Tim Penguji Skripsi

Surabaya,30 juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Plt.Dekan,

Dr. Suhermanto, M.Hum

196708201995031001

Tim Penguji:

Ketua,

Dr.Muzayyanah Mutashim Hasan, MA

195812311997032001

Sekertaris,

Imron Rosyadi, M.TH.I

201409005

Penguji I

Hj.Musyarrofah. MHI

197106141998032002

Penguji II

H. Budi Ichwayudi M.Fil.I

197604162005011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Valeria Rezki
NIM : E03213090
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / Ilmu Qur'an dan Tafsir
E-mail address : ValeRezki2@GMail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH ISRAILIYAT DALAM PENAFSIRAN SURAT AT-TIN AYAT PERTAMA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2018

Penulis

(Valeria Rezki)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Valeria Rezki, E3213090. *Pengaruh Israiliyat dalam penafsiran Surat At-Tin ayat Pertama.*

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Apa sja yang melatar belakangi munculnya kisah Israiliyat di dalam surat At-Tin ayat pertama? 2) Bagaimana pendapat ulama mengenai kisah Israiliyat yang terkandung didalam Al-Qur'an khususnya di dalam Surat At-Tin ayat pertama?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna sesungguhnya yang terkandung dalam surat At-Tin ayat pertama dan mengetahui kisah-kisah Israiliyat apa saja yang mempengaruhi pemaknaan dan penafsiran kata Tin dan Zaitun dalamsurat At-Tin ayat pertama.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bersifat kepustakaan (library researching) yang lagkah-langahnya melalui penggalian dan penelusuran terhadap kitab-kitab,buku-buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan bentuk kualitatif yaitu untuk memperoleh data mengenai kerangka ideologis, epistomologis, dan asumsi-asumsi metodologis pendekatan terhadap kajian tafsir dengan cara menelusuri literatur yang terkait secara langsung. Penelitian ini juga menggunakan metode tahlili dalam menafsirkan al-Qur'an, serta ditambahi munasabah dalam mendalami penafsirannya.

Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa Israiliyat merupakan sebuah konsekuensi logis dari setiap akulturasi budaya antara budaya Arab dengan budaya kaum Yahudi. Dampaknya ialah dapat merusak kaidah Muslim, merusak cita Islam, menghilangkan kepercayaan kepada ulama salaf baik di kalangan sahabat maupun tabi'in, dan dapat memalingkan manusia dari maksud yang terkandung dakam ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satunya yang terdapat dalam surat At-Tin ayat pertama yang mana Israiliyat telah berpengaruh dalam penafsiran sesungguhnya dari Surat At-Tin tersebut. Banyak pemaknaan lain tanpa dasar yang tepat yang turut merancukan Arti sesungguhnya dari kata Tin dan Zaitun yang tergolong dalam spesies buah.

Kata kunci: *israiliyat, tin, zaitun*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....ii

ABSTRAK.....iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iv

PENGESAHAN SKRIPSI.....v

PERNYATAAN KEASLIAN.....vi

MOTTO.....vii

PERSEMBAHAN.....viii

KATA PENGANTAR.....x

DAFTAR ISI.....xii

PEDOMAN TRANSELETRASI.....xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1
B. Identifiasi Masalah.....5
C. Rumusan Masalah.....5
D. Tujuan Penelitian.....6
E. Tinjauan Pustaka.....7
F. Metodologi Penelitian.....8
G. Sistematika Pembahasan.....11

BAB II: TINJAUAN UMUM TENTAN ISRAILIYAT

A. Definisi Tafsir Al-Quran.....13
B. Definisi Israiliyat.....16
C. Pengaruh israiliyat dalam penafsiran Al-Quran.....26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III: PENAFSIRAN MAKNA SERTA KEISTIMEWAAN TIN DAN ZAITUN

A. Makna dan Tafsir dari Surat Al-Tin.....29
B. Makna Mufrodat dari Surat Al-Tin ayat 1-8.....36
C. Asbabul Nuzul.....38
D. Penafsira Kata Tin dan Zaitun dalam Surat Al-Tin ayat 1-2.....38
E. Manfaat dan Keistimewaan dari Tin dan Zaitun.....43

BAB IV: ANALISA AYAT DIBALIK SURAT AL-TIN AYAT PERTAMA

A. Tin sebagai Masjid Nabi Nuh dan Zaitun sebagai Baitul Maqdis.....53
B. Tin Sebagai Tempat Budha mencapai Kedudukan Tertinggi dan Zaitun adalah Jarussalem.....55
C. Zaitun yang merupakan Baitul Maqdis di Yarussalem Palestina.....56
D. Tokoh-tokoh dibalik Kisah Israiliyat dalam Surat Al-Tin ayat Pertama..57

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 61
B. Saran.....63

DAFTAR PUSTAKA..... 64

LAMPIRAN .....-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalam Allah yang di dalamnya menjelaskan tentang segala sesuatu yang ada di muka bumi, baik yang telah terjadi maupun yang belum (akan) terjadi. Dan ada beberapa pendapat ulama yang berkaitan tentang pengertian Al-Quran diantaranya ialah menurut pendapat seorang ahli bahasa Al-Lihyani menerangkan bahwa Al-Qur'an merupakan masdar dari kata kerja yang bermakna membaca. Sedangkan menurut Al-Farra' seorang ahli bahasa dan juga pengarang kitab Ma'anil Qur'an berpendapat bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata *al-Qara'in* yakni jama' dari *Qarinah* yang berarti petunjuk. Hal ini dikarenakan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki banyak kesamaan antara ayat satu dengan ayat yang lain. Lalu selanjutnya ialah pendapat menurut al-Asy'ari seorang ahli ilmu kalam dari aliran sunni yang menjelaskan bahwa al-Qura'an berasal dari kata *qarana* yang berarti mengabungkan, sebab antara ayat satu dengan yang lain telah di gabungkan menjadi satu.[1]

Lantas ada pendapat lain mengenai Al-Quran yakni pendapat dari As-Syafi'i. Beliau berpendapat bahwa nama Al-Qur'an diambil dari pemberian Allah terhadap kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagaimana dengan penamaan kitab-kitab sebelumnya yakni Taurat, Zabur dan Innjil. Dengan demikian bukan berarti ia berasal dari nama bentukan kata tertentu. [2]

---

[1]Tim Penyusun MKD UINSA, Studi Al-Qur'an , (Surabaya;UIN Sunan Ampel Press, 3013), 2.
[2] As-Suyuti, Al-Itqan Fiulum Al-Qur'an ,(Beirut;Dar Al Kutubal-Ilmiyah1425 H/2004 M), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Quran memang telah baku dan tidak akan pernah bisa berubah baik dari isinya maupun artinya. Akan tetapi bukan berarti Al-Quran dapat dengan mudah di tafsirkan dengan baik oleh semua umat khususnya umat yang awam. dan ini lah yang mendorong munculnya penafsiran israiliyat yang membumbui surat-surat yang ada di dalam Al-Quran.

. Dan sebelum menginjak pada devinisi dari Israiliyat ada baiknya bila mengenal terlebih dahulu apa itu penafsiran.

Devinisi dari penafsiran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menafsirkan upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.

Lalu selanjutnya ialah devinisi dari israiliyat. seperti yang telah kita ketauhi, bahwa devinisi dari Israiliyat adalah berita yang di nukil dari orang bani Israil, baik yang beragama Yahudi atau nasrani. Dan umumnya berasal dari masyarakat yahudi.

Di tinjau dari segi bahasa, kata Israiliyat adalah bentuk jamak yang di nisbahkan pada kata Israil yang berasal dari bahasa Ibrani, Isra berarti hamba dan Il berarti Tuhan, jadi Israil adalah Hamba Tuhan. Dalam deskriptif historis, Israil berkaitang erat dengan Nabi Ya'kub bin Ishaq bin Ibrahim as, dimana keturunan beliau yang berjumlah tiga belas di sebut bani Israil yang di nisbatkan kepada Yahudi.[3]

[3] Muhammad Husain adz-Dzahabi, *al- Israiliyat fit-Tafsiri wa al-Hadist*, terjemahan Didin Hafiduddin (Jakarta, PT Litera Antara Nusantara, 1993) hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut istilah para Ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan Israiliyat. Menurut adz-Dzahabil Israiliyat mengandung dua pengertian yaitu, **Pertama**: kisah dan dongeng yang di susupkan dalam tafsir dan hadist yang asal periwayatannya kembali kepada sumbernya yaitu Yahudi, Nasrani dan yang lainnya.

Kedua: cerita-cerita yang sengaja di selundupkan oleh musuh-musuh Islam kedalam tafsir dan hadist yang sama sekali tidak di jumpai dasarnya dalam sumber-sumber lama.[4]

Dari definisi tersebut di atas tampaknya ulama-ulama sepakat bahwa yang menjadi Israiliyat adalah Yahudi dan Nasrani, dengan penekanan Yahudilah yang menjadi sumber utamanya sebagaimana tercermin dari perkataan Israiliyat itu sendiri.[5]

Di dalam Al-quran, masuknya israiliyat kedalam islam memang merupakan konsekuensi yang tidak dapat di hindari dan pada akhirnya akan membawa masyarakat muslim ke dalam komunikasi ahli kitab guna penyebaran israiliyat dari satu generasi ke generasi yang lain.[6]

Adapun beberapa penafsiran Israiliyat yang bekembang di kalangan umat muslim, yang cukup di percayai meski belum di ketahui kebenarannya.sehingga mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai penafsiran Israiliyat.

---

[4] Muhammad Husin adz-Dzahabi, *op. Cit*, hal 9-10
[5] Ibn Qayyum Al-Jauziyah: -Sukardi KD,Ed:, Belajar Mudah 'Ulumul Quran;277
[6] M. Quraishi Shihab, Membumikan Al-Qur'an, (Bandung : Mizan, 1995), hlm.46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya penelitian ini muncul dikarenakan penulis pernah beranggapan bahwa ada devinisi lain dari makna tin dan zaitun yang terdapat pada surat At-Tin yang belum jelas akan tetapi devinisi tersebut seolah-olah sudah terbukti kebenarannya, dengan kata lain penulis ingin menerangkan bahwasanya fakta yang sesungguhnya dari makna tin dan zaitun yang terdapat pada surat At-Tin memanglah tergolong dalam kategori buah, dan devinisi-devinisi yang mengarahkan tin dan zaitun tersebut bukan hanya buah tak ubahnya hanya kisah-kisah Israiliyat yang memang muncul guna merancukan makna sesungguhnya dari tin dan zaitun tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya surat At-Tin memiliki arti atau di maknai dengan buah Tin, akan tetapi beberapa ulama berpendapat bahwasanya kata Tin dari surat At-Tin memiliki banyak sekali arti. Ada yang mengartikannya sebagai tempat yang suci yakni tempat pertama kali Nabi Adam di angkat ke surga, ada yang berpendapat bahwa zaitun adalah pertanda surutnya banjir besar pada zaman Nabi Nuh, dan ada pula yang beranggapan bahwa Tin ialah Tempat / bukit tempat Dewa Brahma bertapa dan mencapai kedudukan tertinggi. Banyaknya arti kata tin di dalam surat At-Tin menjadikan makna sesungguhnya dari tin menjadi sangat rancu. Sehingga di butuhkan penafsiran untuk memperjelas arti dan makna sesungguhnya dari kata Tin dan Zaitun yang terkandung di dalam surat At-Tin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari uraian singkat pada latar belakang diatas, permasalahan pokok yang akan di keterangkan ialah mengenai " Israiliyat dalam Penafsiran Surat At-Tin ".

Dari persoalan pokok ini muncul beberapa permasalahan yang dapat di identifikasi, diantaranya :

1. Asal mula nama tin dan zaitun serta ke istimewahannya sehingga buah ini di sebut di salah-satu surat dalam Al-Quran.
2. Adanya kisah keisrailiyatan di dalam penafsiran kata Tin dan zaitun pada surat At-Tin yang masih belum di ketahui kebenaranya.
3. Munculnya beberapa kisah-kisah israiliyat yang cukup mempengaruhi akibat beberapa penafsiran ulama yang di anggap benar, sehingga dirasa perlu untuk di kaji ulang secara menyeluruh sehingga dapat di ketahui kebenaran yang sesungguhnya.
4. Pengaruh atau kontribusi penulis dengan tulisan dari penulis sebelumnya yang juga mengusung tema besar yang sama yakni Tin dan Zaitun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan ang yakan dijadikan fokus penelitian, yakni :

1. Apa yang melatar belakangi munculnya kisah-kisah Israiliyat di dalam surat At-Tin ?
2. Bagaimana pendapat ulama mengenai kisah Israiliyat yang terkandung di dalam Al-Quran khususnya di dalam surat At-Tin?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

- Untuk mengetahui makna sesungguhnya yang terkandung di dalam surat At-Tin.
- Untuk mengetahui kisah-kisah Israiliyat apa saja yang mempengaruhi pemaknaan dan penafsiran kata Tin dalam surat At-Tin.

2. Kegunaan Penelitian.

- kegunaan secara Teoritis

  Untuk semakin meyakinkan bahwasanya kisah Israiliyat di dalam At-Tin itu benar-benar israiliyat / dhoif (tidak benar) dan kata tin yang terkandung di dalam surat At-Tin hakikatnya adalah Buah.

- Kegunaan secara Praktis

  Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu di jadikan referensi guna menunjang penelitian yang terkait dengan Tin dan zaitun di kemudian hari.

E. Kerangka Dasar Teori

Guna memahami makna dari Al-Quran manusia memerlukan istrumen guna membantu dalam mengartikan makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur'an. Salah satunya dengan metode penafsiran, penafsiran mampu memperjelas isi kandungan dan makna dari Al-Quran secara umum (global).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penafsiran memiliki banyak corak diantaranya: corak sastra bahasa, corak filsafat, corak teologi, corak penafsiran ilmiah, corak fiqih atau hukum, corak tasawuf, dan corak sastra budaya.[7]

Penafsiran di butuhkan guna memperjelas kandungan isi dan arti dalam Al-Quran. Penafsiran juga berguna untuk memperjelas makna yang di rasa kurang jelas sepertihalnya makna yang terdapat pada kisah-kisah israiliyat.

Kisah-kisah Israiliyat muncul sebagai sarana untuk merancukan makna yang sesungguhnya. Khususnya makna yang terdapat pada surat di dalam Al-Quran.

Munculnya kisah-kisah Israiliyat merupakan konsekuensi yang harus di hadapi oleh umat Islam. [8]

Israiliyat bersumber dari penekanan yahudi yang di nukil oleh orang bani israil yang umumnya berasal dari masyarakat yahudi, yang sengaja di selundupkan oleh musuh-musuh Islam kedalam tafsir dan hadist yang sama sekali tidak di jumpai dasarnya dalam sumber-sumber lama.[9]

F. Tinjauan Pustaka

1. Study penafsiran Al-quran terhadap surat At-Tin dalam tafsir mahasin al-ta'wil, Faiqotun Ni'mah, tahun 2016, UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini menjelaskan tentang metodologi penafsiran Al-qasimi dalam penafsiran surat At-tin dalam kitab tafsir Mahasin al-tanwil. Skripsi ini juga mengkaji penafsiran tin secara keseluruhan dalam satu surat serta bagaimana tin dalam pandangan manusia zaman sekarang yang dalam bentuk fisiknya telah

[7] M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan. 1992). hlm. 72.
[8] M. Quraishi Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1995), hlm.46.
[9] Muhammad Husin adz-Dzahabi, *op. Cit*, hal 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa buah. Penulis juga mendeskripsikan tentang sejarah tempat suci yang dinamai dengan tin dan zaitun. Dan menjelsakan tentang anugrah dan keistimewaan tentang dua makna tersebut yakni tin dan zaitun sebagai tempat yang suci dan sebagai buah yang kaya akan manfaat.

2. Evektivitas beberapa auksin (NAA,IAA, DAN IBA) terhadap pertumbuhan tanaman zaitun (olea europea L.) melalui teknik stek mikro, Kurniawan adi prasetyo, tahun 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi ini menjelaskan tentang keistimewahan buah zaitun yang mampu tumbuh di banyak jenis tanah dan lingkungan serta mudah dalam perawatan dan pembudidayaannya. Skripsi ini juga mnedeskripsikan tentang kandungan zaitun yang berupa minyak dan segala kegunaannyanya baik untuk bumbu masak dan untuk obat herbal. Penulis juga mendeskripsikan ayat al-quran yang membahas tentang asal muasal buah zaitun sehingga dapat di kenal dan dapat di manfaatkan untuk keperluan sehari-hari (q.s al-mu'minun ayat 23).

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriftif analisis.* Adapun pengertiannya deskriftif adalah penelitian yang di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian dskriptif di tujukan untuk memaparkan dan menggambarkan secara pandang dan kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang.[10]

Metode diatas lebih tepat untuk di pergunakan dalam penelitian ini,karena tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penusunan data, namun juga meliputi usaha klasifikasi data, analisis dan interpretasi tertang arti dari data yang di peroleh sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan menyeluruh.

2. Sumber Data.

Sumber yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah book survey, atau peelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan data yang di butuhkan baik itu primer atau sekunder.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer bersumber dari Al-quran dan Hadist dimana Al-quran dan hadist merupakan pedoman utama dalam hidup umat muslim. Dan menjadi sumber dari segala sumber ilmu.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dipakai untuk peneltian ini merujuk pada beberapa kitab, salah satunya, Kisah Israiliyyat dalam Tafsir dan Hadist, karya Dr.Muhammad Hussin al- Zahabil, berisi definisi, latar belakang munculnya israiliyyat, dampak israiliyyat terhadap tafsir, hukum periwayatan, serta kisah kisah israiliyyat dalam kitab tafsir. Serta beberapa kitab tafsir sebagai rujukan,

[10]Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* , (Bandung;Sinar Baru Algesindo,2012)224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an, karya Al-Thabari, Tafsir Al-Azhar karya HAMKA, al-Jami' li 'Ahkam al-Qur'an karya al-Qurtubi, dan beberapa karya tafsir yang lain. Buku-buku metodologi tafsir dan ilmu-ilmu Alquran, yaitu: Wawasan Baru Ilmu Tafsir karya Nashruddin Baidan, Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an karya Jalalu ad-Din as-Suyuthi, Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an karya M. Quraish Shihab, dan beberapa yang lainnya. Dan juga segala yang bersumber dari penelitian berupa buku, skripsi dan jurnal yang disusun untuk menghadirkan berbagai cara pandang dalam melihat masalah yang hendak diteliti.

3. Analisis Data

Pada penelitian ini data yang di peroleh adalah data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategori dan karakteristik, sesuai dengan jenis data yang di peroleh dari penelitian tersebut maka teknik pengelolahan data pada penelitian ini mengguakan teknik non statistik, melainkan dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini di lakukan secara induktif yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil analisis. Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian beberapa data. [11]

Dengan demikian metode yang di gunakan oleh peneliti ini adalah deskriptif, dengan menggunakan analisis historis faktual mengenai buku.[12] Analisis historis faktual adalah peneliti mengikuti cara dan arah fikiran yang di sajikan oleh uraian buku itu sendiri. Di mulai dengan mengumpulkan

[11] Anton Baker Dan Akhmad Kharizz, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta;Karnius Press,2009)67.
[12]*Ibid*, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepustakaan, kemudian di cari buku-buku yang ada mengenai tokoh dan buku yang bersangkutan, di mulai dengan buku itu sendiri dan dengan karya-karya lain kerangka tokoh yang bersangkutan (pustaka primer) langkah selanjutnya mengumpulkan komentar dan pembicaraan mengenai buku itu dan monografi karangan khusus tentang seluruh pemikiran tokoh(pustaka skunder). [13]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian ini, maka penelitian dibagi menjadi beberapa bab, dengan rimcian sebagai berikut:

Bab I menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang membahas tentang Israiliyat, selanjutnya mengenai identifikasi masalah yang membahas tentang kemungkinan permaslahan-permasalahan yang akan muncul untuk dijadikan fokus pembahasan, di lanjutkan dengan rumusan masalah juga jawaban dari rumusan masalah yang ada. Lalu di lanjutkan dengan telaah pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relefan dengan topik yang bersangkutan dengan tema, selanjutnya metode penelitian yang berisi, jenis penelitian, sumber data, dan analisis data. dan bagian terakhir diisi dengan sistematika pembahasan yang berisi gambaran umum isi penelitian.

Bab II menyuguhkan tinjauan umum tentang penafsiran Al-Qur,an, devinisi Israiliyat, dan juga pengaruh israiliyat terhadap penafsiran Al-qur'an

Bab III berisi tentang asbabul Nuzul, keistimewaan,serta kelebihan buah tin dan zaitun

[13] Anton Baker Dan Akhmad Kharizz, Metode Penelitian,(Yogyakarta;Karnius Press,2009)68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV berisi bentuk-bentuk penyimpagan dalam penafsiran surat At-Tin pada ayat pertama.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan yaitu jawaban singkat dari rumusan masalah serta saran untuk penelitian selanjutnya, analisa terbaik dari penulis, sarta pada bagian akhir akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PENGERTIAN UMUM TENTANG ISRAILIYAT DALAM TAFSIR

A. Definisi Tafsir Al-Quran

Al-Quran merupakan kitab suci yang bersifat otentik dan di yakini hingga saat ini tidak ada penambahan atau pengurangan di dalam isinya. sebagai mana yang terkandung dalam surat Al-hijr Ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ٩

9. Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.[1]

Yang menerangkan bahwasanya sisi lain dari Al-Quran yang bersifat universal dan berlaku untuk semua umat manusia di segala zaman dan tempat.

Fungsi dari Al-Quran sebagai petunjuk bagi umat islam pada dasarnya tidak lantas serta merta dapat di terapkan secara langsung. Banyak dari ayat maupun surat di dalam Al-Quran yang membutuhkan pendekatan dan pendalaman yang khusus, serta pemikiran dan analisa yang menyeluruh melalui metode penafsiran.

Metode penafsiran atau yang sering kali kita dengar sebagai Tafsir Al-Quran, secara istilah berasal dari kata *al-fasr* yaitu menyikap sesuatu yang

[1] Al-Jumanatul ‘Ali Qur’an Terjemah (2004). CV Penerbit J-Art.h 262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertutup. Sedangkan secara bahasa, tafsir adalah penjelasan terhadap makna-makna yang terkandung dalam Al-Quran.[2]

Tafsir Al- Qur'an adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami serta menafsirkan segala sesuatu yang bersangkutan dengan Al-Qur'an dan isinya.[3]

Tafsir juga berfungsi sebagai mubayyin (pemberi penjelasan) tentang arti dan kandungan Al-Quran, khususnya yang menyangkut ayat-ayat yang sulit di pahami dan samar artinya.

Usaha menafsirkan Al-Quran sudah dimulai semenjak zaman para Sahabat Nabi sendiri. ' Ali ibn Abi Thalib (w. 40 H),' Abdullah ibn Abbas (w. 68 H),' dan Ubay ibn Ka'ab (w. 32 H). Meraka di antaranya adalah para sahabat yang terkenal banyak menafsirkan ayat-ayat Al-Quran di badingkan dengan sahabat-sahabat yang lain.[4]

Al- Imam Az- Zarkasyi, menjelaskan pengertian dari tafsir ialah sebagai ilmu untuk memahami kitab Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk menjelaskan makna-maknanya dan menyimpulkan hikmah dan hukum-hukumnya.

Sedangkan menurut devinisi dari Abdul Mustaqim tafsir merupakan hasil dari ijtihat atau interpretasi mufasir akan tesk-teks Al-Quran yang harus di

---

[2] Al- utsaimin, Muhammad Shahih (2001). Tim Editir Al-Maktabah al-Islamiyah,ed. Ushul fi at Tafsir.
[3] Ushul Fit Tafsir, hlm.24
[4] As-Suyuthi, hlm.187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang sebagai sesuatu yang tidak atau belum final dan harus di letakkan dalam konteks dimana tafsir itu di produksi.[5]

Tafsir Al-Quran menunjukkan arti menemukan, mendeteksi, mengungkapkan, memunculkan, atau membuka sesuatu yang tersembunyi atau membuat sesuatu menjadi jelas serta menginterpresentasi cerita yang ada dalam Al-Quran dan menjelaskan keadaan ketika ayat-ayat itu di wahyukan.

Tafsir Al-Quran adalah interpretasi yang bedasarkan pada ilmu pengetahuan yang ada (nyata) yakni memberikan arti melalui bukti nyata atau eksternal (dalalah zahirah) sebagai bandingan dari bukti internal (dalalah batinah) yang terkandung dalam interpretasi yang lebih mendalam (tanwil).[6]

Membahas tentang hakikat tafsir, ada dua paradikma utama yang tergolong dalam hakikat tafsir yakni tafsir sebagai proses dan tafsir sebagai produk. Maksudnya ialah tafsir yang di yakini sebagai proses adalah tafsir yang terus berproses seiring dengan perkembangan jaman. Itu di karenakan sifat Al-Quran yang bersifat universal yang meskipun turun di masa lalu dengan latar belakang sosial dan budaya tertentu dan sangat berbeda haruslah selalu di jadikan landasan moral teologis dalam menjawab persoalan di era modern kontemporer seperti sekarang.

Sedangkan hakikat tafsir sebagai produk ialah sebuah pemahaman dari seorang mufasir terhadap teks kitab suci yang sangat terkait dengan korteks sosio-kultural baik internal maupun eksternal penafsirannya.[7]

---

[5] Abdul Mustaqim, Pergeseran Epistimologi Tafsir (Yogyakarta: Puataka Belajar 2008)
[6] Al-Aridh, ali Hasan. Sejarah Metodologi Tafsir. Jakarta, PT.Raja Grapindo Persada, 1994.
[7] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat dari devinisi tafsir di atas bahwasannya segala upaya yang berhubungan dangan menjelaskan dan menguak makna yang tersembunyi di balik firman Allah SWT yang terkandung dalam teks Al-Quran dapat di sebut sebagai tafsir, terlepas dari sifat tafsir tersebut benar atau salah. Meski yang paling di prioritaskan tentunya ialah tafsir yang benar dan yang akan menjadi pedoman guna menyelesaikan masalah keagamaan di era modern-kontenporer sekarang ini.

Satu tolak ukur yang dapat menjelaskan bahwa tafsir tersebut benar adalah tafsir yang sumber penafsirannya ialah Al-Quran, hadist, *aqwal al-sahabah*, bahasa arab yang benar, ijma' dari tabi'in serta ijtihat yang di benarkan yang sudah memenuhi syarat sebagai mujahid.

B. Devinisi israiliyat

a. Pengertian israiliyat

Secara estimologis Israiliyat adalah bentuk jamak dari kata tunggal israiliyah, yang mana bentuk kata yang dinisbatkan pada kata israil yang berasal dari bahasa ibrani yang berarti hamba Tuhan.[8]

Dalam pandangan sejarah atau historis, israil berkaitan erat dengan Nabi Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim a.s, dimana keturunannya yang berjumlah dua belas itu di sebut sebagai bani Israil.[9]

Sedangkan secara terminologis Dr. Muhammad Husein Adz-Dzahabi menjelaskan bahwa israiliyat merupakan termasuk kedalam tafsir dan hadist

[8] Abu Syuhbah, Muhammad, al-Israiliyat Wal Maudhu'at Fii Kutubit Tafsir, Hal. 12.
[9] Ibn Qayyum Al-Jauziyah: -Sukardi KD,Ed:, Belajar Mudah 'Ulumul Quran;277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana periwayatannya berkaitan dengan sumber Israiliy (Bani Israil) baik yang menyangkut agama mereka atau tidak dan kenyataannya kisah-kisah tersebut merupakan pembaharuan dari berbagai agama dan kepercayaan yang masuk ke jazirah Arab yang di bawah oleh orang-orang Yahudi.[10]

Bahkan sebagai ulama tafsir maupun hadis telah memperluas makna Israiliyat dengan cerita yang dimasukkan oleh musuh-musuh islam, baik yang datang dari Yahudi maupun dari sumber-sumber lainnya. Hal kemudian di masukan kedalam tafsir dan hadist yang memang di buat oleh musuh-musuh islam yang sengaja akan merusak akidah kaum muslimin.[11]

Dan ketika ahli kitab masuk Islam, mereka membawa pula pengetahuan keagamaan mereka berupa cerita-cerita dan kisah-kisah keagamaan yang disertai rincian kisah yang terdapat dalam kitab-kitab mereka.[12]

Sesungghnya para ulama membenarkan tafsir dan hadist yang menyatakan bahwa israiliyat bersumber dari orang yahudi berdasarkan kebiasaan-kebiasaan orang yahudi di dalam menyebar luaskan cerita-cerita yang palsu.

Oleh sebab itu pengaruh andilnya yahudi dalam memasukan cerita-cerita israiliyat ke dalam tafsir dan hadist sangatlah besar. Dan pada akhirnya kata israiliyat pun dinisbatkan kepada yahudi sebagai pemeran utamanya. [13]

---

[10] Adz-Dzahabi. Dr.muhammad Husein, Al-Israiliyat fil kitab Wal Hadist, Hal. 13.
[11] Ahmad Sadzali, Ulumul Quran I ,h.240
[12] Israiliyat Mu'ashiroh
[13] Adz-Dzahabil, Dr. Muhammad Husein, al-Israiliyat fil Kitab wal Hadist, hal.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Latar belakang munculnya israiliyat

Pada zaman sebelum islam di kenal muncul suatu kaum yang disebut kaum yahudi. Suatu kaum yang saat itu di kenal memiliki peradapan yang tinggi di banding dengan bangsa arab pada zamannya. mereka telah memiliki pengetahuan agama berupa cerita-cerita dan dongeng-dongeng keagamaan yang bersumber dari kitab suci yang mereka yakini. [14]

Sebelumnya pada tahun 70M kehidupan mereka amatlah tertindas sehingga mereka memilih untuk berpindah dari israel menuju jazirah arab dan pada masa inilah diperkirakan awal mulanya muncul kisah-kisah israiliyat yang mereka bawa dan kemudian mengalami kemajuan pada taraf tertentu. Sehingga secara tidak langsung terjadilah proses percampuran antara tradisi bangsa arab dengan tradisi bangsa yahudi tersebut.[15]

Dengan kata lain adanya israiliyat merupakan sebuah konsekuensi logis dari setiap akulturasi budaya antara budaya arab dan budaya yang kaum yahudi bawa. [16]

Kisah israiliyat pun tumbuh semakin pesat di kalangan umat islam terutama pada saat masa Tabi'in, dan mencapai puncaknya pada masa tabi'it tabi'in. Karena pada saat itu para tabiin sangat mencintai kisah-kisah israiliyat. Mereka mengambil cerita-cerita tersebut dengan sangat ceroboh, sehingga setiap cerita yang mereka dengar mereka terima tanpa adanya penolakan (sesuatu yang

[14] Manna'Khalil Al-Qaththan, Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran'an, terjemah Mudzakir AS (Jakarta :Litera antar Nusa, 1996), hlm.42.
[15] Ali, Jawwad, Tarikhul 'Arob Qoblal Islam, Jus 6, Hal 24, via al-Israiliyyat fil Kitab wal hadist, hal. 15.
[16] M. Quraishi Shihab, Membumikan Al-Qur'an, (Bandung : Mizan, 1995), hlm.46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di tolak). Mereka atidak mengembalikan cerita-cerita yang mereka dengar tersebut kepada teks yang sudah di jelaskan pada Al-Quran, walaupun terkadang dari mereka tidak memahami kisah-kisah irailiyat tersebut.

a. Macam-macam Israiliyat

Ada tiga macam israiliyat.

- Kisah yang benar (shahih)

Kategori ini termasuk kategori yang boleh di terima dan diakui kebenarannya.

Contohnya: Riwayat Bukhari dan selainnya Ibn Mas'ud r.a mengatakan: Datanglah salah seorang Habr (pendeta kaum Yahudi), kepada Rasulullah SAW dan mengatakan " Wahai Muhammad, sesungguhnya kami mendapati (dalam kitab kami) bahwasanya Allah SWT menjadikan langit-langit pada satu jari, bumi-bumi di satu jari dan seluruh mahluk di satu jari, kemudian Allah SWT berfirman: "Akulah Raja". Rasulullah SAW lantas tertawa hingga terlihat gigi grahamnya karena membenarkan perkataan sang Habr, kemudian beliau membaca firman Allah SWT :

وماقدرواالله حق قدره والازض خميعا قبضته يوم القيامة والسما وات مطو تا ت بيمبنه, سبحانه وتعا لى عما يشركون

" Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggamanNya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kananNya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereke persekutukan." (Az-Zumar/39:67)[17]

[17] Bukhori At-Tafsir no.4811 dan Muslim "Shifaatul Muanaafiqin Wa Ahkaamuhun", no.2786

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kisah yang palsu (dhaif)

Adapun contohnya ialah:

"seorang wanita yahudi berkata bila di gauli dari belakang niscaya akan mendapatkan anak yang juling matanya" di riwayatkan oleh Bukhori dari jabir ra. Lalu turunlah firman Allah:

نسا وكم حر ث لكم فا توا حر ثكم انى شئتم

" istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu sesukamu. (Al-Baqarah ayat 223)."[18]

Kategori ini tidak bisa di terima karena bertentangan dengan syari'at.[19]

- Kisah Israiliyat yang tidak diakui dan tidak diingkari

Pada kisah ini diwajibkan untuk diam. Bukhori meriwayatkan, Abu Hurairah ra mengatakan "Ahli kitab membaca Taurat dalam bahasa Ibrani, mereka menafsirkan dengan bahasa arab untuk kaum Muslimin, maka Rasulullah SAW bersabda" janganlah kalian membenarkan Ahli kitab dan janganlah mendustakan mereka, akan tetapi katakanlah "kami telah beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada kami yang diturunkan kepada kamu". [20]

[18] Bukhari At-Tafsir no.4811 dan muslim "Kibab An-Nikah no 1435
[19] Adz-Dzahabi,*Tafsir wal Muffasirun*.hal.180
[20] Bukhari At-Tafsir Bab 11: Qouluhu Ta'alla hadist no.1435

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi membicarakan hal ini sebenarnya dibolehkan selama tidak dikhawatirkan terjerumus pada keharaman. Rasulullah SAW bersabda " sampaikanlah dariku walau satu ayat dan ceritakanlah dari Bani Israil dan tidak mengapa , Barang siapa yang berdusta atas nemaku dengan sengaja maka hendaklah dia mempersiapkan tempatnya kelak dari api neraka". [21] yang menjadi haram apabila menanyakan kepada Ahli Kitab tentang suatu permasalahan agama. Seperti yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Jabir Ibn Abdillah ra:

"Rasulullah SAW mengatakan: "janganlah kalian bertanya pada ahli kitab tentang sesuatu, karena mereka tidak akan memberikan petunjuk kepada kalian, mereka telah sesat, maka jika kalian melakukannya, sesungguhnya kalian membenarkan yang bathil atau mendustakan yang haq, kalau seandainya Musa Masih Hidup diantara kalian, maka tidak halal baginya kecuali mengikuti ajaranku".[22]

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Abdullah Ibn Abbas ra: "wahai kalian uamat MUSlim bagaimana bisa kalian bertanya pada Ahli Kitab tentang sesuatu sedang kitab kalian yang Allah SWT turunkan kepada kalian melalui Rasulullah SAW adalah berita taerbaru yang murni tentang Allah SWT dan belum tercemar. Allah SWT telah memberi tahu kepada kalian bahwa Ahli Kitab telah mengganti Kitab Allah dengan tulisan-tulisan mereka lalu mereka katakan bahwa "ini Tulisan Allah!" agar mereka bisa menjual belikannya dengan murah. Bukankah telah datang pada kalian apa yang kalian ketahui larangan bertanya kepada

[21] Bukhrai "Ahaddisul Anbiyya" Bab 5 no.3461
[22] Diriwayatkan oleh Ahmad, Jilid 3, Hadist nomor 338 dan 387

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka? Demi Allah kami tidak pernah melihat seseorang dari mereka bertanya kepada kalian tentang apa yang diturunkan pada kalian".[23]

b. Pendapat para ulama tentang israiliyat

Menurut Ibnu Tamiyah dalam kitabnya *Muqaddimah fi ushul al-tafsir*. Israiliyat dapat di kelompokan menjadi tiga macam yakni:

- Cerita Israiliyat yang shahih dan boleh diterima
- Cerita Israiliyat yang dusta dan kita ketauhi kedustaannya karena bertentangan dengan Syari'at, harus di tolak.
- Cerita Israiliyat yang tidak diketahui kebenarannya dan kepalsuannya

Menurut Al-Baihaqi dalam kitabnya Al-Qawimah fi al-Hukm'an Naqli, Hukum mengutip riwayat dari Bani Israil yang tidak dibenarkan dan tidak didustakan Al-Quran adalah boleh, karena tujuannya hanya sebagai pengetahuan semata, bukan sebagai pegangan.

Sedangkan menurut Jumhur Ulama', mereka mempunyai tiga pandangan mengenai Israiliyat, Yakni:

- Kisah Israiliyat yang shahih, kisah ini bisa di terima selama tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist.
- Kisah Israiliyat yang Dhoif dan tidak bisa diterima karena jelas-jelas bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist.
- Tawaqquf atau didiamkan.[24]

[23] Bukhari "Asy-Syahadaat" no.2685 dan no.6929

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berdasar pada hadist Rasul yang di Riwayatkan oleh Abu Hurairah,

لا تصد قوا اهل الكتا ب و لا تكذ بوهم وقولوامنابا لله وماانزل الينا

"janganlah kalian menganggap benar keterangan Ahli Kitab itu, tetapi jangan pula menganggapnya bohong. Katakanlah: Kami Beriman kepada Allah dan kepada kitab yang diturunkan kepada kami. (H.R Bukhari)[25]

c. Israiliyat dalam kitab tafsir

Berikutnya pada masa pasca tabi'in merupakan masa pengkondifikasian tafsir Al-Quran, dimana pada masa ini banyak karya tafsir yang di hasilkan oleh para ulama periode ini diantaranya ialah tafsir Al-Muqatil (150 H), tafsir Al-Farra' (207), Tafsir Th-Thabari (310) Tafsir Ats-Tsa'labi (427 H), Tafsir Ibn Katsir (774 H)dan lain sebagainya.

Namun karena diantara tafsir-tafsir tersebut ini tidak di cantumkan sanadnya secara tegas, maka tercampurlah antara riwayat yang sahih dan yang dhaif. Lantas kondisi yang seperti inilah yang pada akhirnya memunculkan dampak banyaknya kitab tafsir yang memuat kisah-kisah israiliyat.

Macam-macam kitab tafsir yang memuat israiliyat tersebut sangat berbeda baik dalam segi kualitas maupun kuantitas antara satu kitab dengan kitab yang lain. Ada yang memberi komentar ada pula yang tidak di sertai komentar. Oleh sebab itu Muhammad Husain Adz-Dzahabil dalam kitab "Al-Israiliyat fi At-Tafsir

---

[24] Mohammad nor Ichwan, Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an (Semarang:RaSAIL) hal.243
[25] Manna' Khalil al-Qattan, Mabais fi 'Ulumil Qur'an, (Beirut: Mansyurat Al-Asr Al-Hadist) hal.354

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wa Al-Hadits" akan menerangkan tentang kualitas dan kuantitas dari masing-masing kitab tafsir yang di dalamnya memuat tentang israiliyat

1. Jamiul bayan fi tafsir Al-Quran

Kitab tafsir yang di susun oleh Ibnu Jarir al-thabary yang juga di kenal sebagai seorang yang faiq, mufassir dan ahli dalam berbagai sumber ilmu. di sebut-sebut sebagai tafsir terbaik dalam tafsir bil ma'tsur dan paling shahih serta di dalamnya terangkum pernyataan para sahabat dan tabi'in. Sehingga tafsir ini di anggap sebagai referensi utama para mufassir.

Imam an-Nawawi berkata " kitab Ibnu Jarir dalam tafsir tidak ada duanya" Bagi sebagian kalangan beranggapan bahwa dalam tafsir ini ada beberapa riwayat yang dipandang sebagai kesalahan. Namun Ibnu Jahir selalu menuliskan sanad yang legkap di setiap riwayat yang ia nukil. Riwayat itu banyak berasal dari Ka'ab al-Ahbar, Wahhab bin Munabbih, Ibnu Juraij dll. Oleh sebab itu para muhaqqiq berpendapat jika seharusnya Ibnu Jarir tidak menukil riwayat-riwayat yang belum jelas keshahihannya berkenaan dengan israiliyat selengkap apapun sanadnya.[26]

2. Tafsir Muqatil

Kitab tafsir yang disusun oleh Muqatil bin Sulaiman dan di kenal sebagai ahli tafsir (150 H) yang banyak menukil nukil dari Mujahid, Atha bin Rabah, Dhahak dan Athiyyah.

Tafsir ini terkenal dengan kisah-kisah dan cerita-cerita israiliyat tanpa di sertai sanad sama sekali. Selain itu tidak pula di temui komentar-komentar, penelitian dan juga penjelasannya, Mana yang hak dan mana yang batil.

[26] Supriana dan M.Karman, Ulumul Qur-an, (Jakarta:Pusaka Islamika), hal.206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tafsir Al-Quranul Adzim

Tafsir karya Al-Hafidz imamuddin Ismail bin Amr bn Katsir (700-744H) yang merupakan tafsir paling terkenal dalam bidangnya.

Metode yang di pakai ialah metode tafsir bil ma'tsur dan benar-benar berpegang padanya.

Murid Ibnu Taimiyah ini menafsirkan dengan menyertakan ilmu al-jarh wa at-ta'dil. Hadist-hadist mungkar dan dhoif beliau tolak. Terlebih dahulu beliau menyebutkan ayat lalu di tafsirkan dengan bahasa yang mudah di pahamidan ringkas. Kemudian disertakan pula ayat-ayat lainnya sebagai syahidnya.

Menulut DR. Muhammad husein Adz-Dzahabil tafsir ini sangat populer dengan kisah israiliyat yang di sertai dengan penjelasan dan komentar, meski ada beberapa yang tidak di komentari. Sehingga sangat berbeda dengan tafsir Ibnu Jarir, Ibnu Katsir selalu mengingatkan para pembaca agar mewaspadai keganjilan dan kemungkinan kisah-kisah israiliyat dalam tafsir bil ma'tsur.[27]

4. Tafsir al-Baghawi

Tafsir karangan Imam Husain bin Mas'ud Al-Farra' Al-Baghawi yang merupakan seorang faqih dan juga muhaddist bergelar muhyias-Sunnah (yang menghidupkan Sunnah) di namai dengan Tafsir Ma'alim At-tanzil (510H).

Dalam penafsirannya beliau mengutip Atsar para salaf dengan meringkas sanad-sanadnya serta membahas kaedah-kaedah dan tata bahasa serta hukum-hukum fiqh secara panjang lebar. Tafsir ini juga banyak memual kisah-kisan dan cerita-cerita sehingga kita dapat menemukan pula beberapa kisah dan cerita

[27] Muhammad Husein Adz-Dzahabi, *Al-Israiliyyat fil-Tafsir wa hadist*, (Kairo: Maktabah Wahbah ,1990), hal 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

israiliyat yang ternyata batil yang menyelisihi syariat serta tidak rasionalis, meski secara umun tafsir ini masih tergolong aman di banding dengan tafsir bil ma'tsur lain.

Adapun berkenaan dengan kisah israiliyat, ia menuliskan tanpa memberi komentar. Ia juga mengutip selisih pandangan diantara para salaf dalam tafsir dan menyebutkan riwayat-riwayat mereka tanpa mentahrij (tanpa menshahihkan dan mendhoifkan).[28]

b. Pengaruh israiliyat dalam penafsiran Al-Quran

Menurut para pakar ada beberapa devinisi israiliyat. Ada yang beranggapan bahwa lafath israiliyat bersifat plural yang berasal dari kisah atau peristiwa orang israil, lalu dinisbatkan kepada orang israil dan dinisbatkan nama yahudi, lantas disebut bani israil.[29]

Lalu ada yang beranggapan israil berasal dari bahasa ibrani, yang tersusun dari kata "isra" yang berarti hamba atau pilihan dan "il" yaitu Allah yang diartikan sebagai hamba Allah.

Dan ada pula yang beranggapan bahwa israiliyat adalah julukan Ya'qub, yang bermakna pemimpin perjuangan bersama Allah dan kemudian julukan ini di sematkan kepada anak turunan Ya'qub.[30]

---

[28] Muhammad Husain *Az-zahabi, Al-israiliyat fi-Tafsir wal Hadist,* (Kairo: Maktabah Wahbah,1990), hal. 165
[29] Muhammad Husain *Az-zahabi, Al-israiliyat fi-Tafsir wal Hadist,* (Kairo: Maktabah Wahbah,1990), hal. 11.
[30] Ramzi Na'na'ah, *Al Israiliyat wa Atsaruha fi kutubit Tafsir*, (Damaskus: Darul Qalam, 1980), hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lantas pengaruh kisah israiliyat dalam penafsiran Al-Quran menurut Zainul Hasan Rifa'i terletak pada masuknya israiliyat dalam penafsiran al-quran terutama yang bertentangan dengan prinsip-prinsipnya dan banyak menimbulkan pengaruh tidak baik terhadap islam. Diantaranya adalah merusak akidah umat islam., seperti yang di kemukakan oleh mudhatil yang mendiskriditkan pribadi Nabi yang mas'hum serta menggambarkan Nabi sebagai sosok pemburu nafsu seksual.[31]

Hal tersebut memberi kesan pada islam bahwa islam adalah agama yang khufat. Selain itu masuknya israiliyat ini dapat memalingkan perhatian umat-umat islam dalam mengkaji soal-soal keilmuan islam karena asyiknya umat islam terlarut dalam buaian kisah-kisah israiliyat. Sehingga mereka tidak lagi antusias memikirkan hal-hal yang bersifat makro dan hanya terfokus pada kisah-kisah israiliyat dimana perincian tersebut tidak diungkapkan dalam Al-Quran karena memang tidak begitu bermanfaat.

Dalam israiliyat ada unsur penyerupaan terhadap Allah, peniadaan terhadap Nabi dan Rosul dari dosa karena mengandung unsur tuduhan perbuatan buruk yang tidak pantas bagi orang tang adil, dan jika masalah ini tidak di antisipasi dengan baik maka akan dapat merusak akidah kaum muslim.

Lalu israiliyat akan memberi kesan bahwa islam seolah mengundang khufat dan penuh dengan kebohongan yang tidak ada sumbernya dan ini jelas-jelas akan memojokan dan merusak citra islam. Israiliyat juga dapat menghilangkan kepercayaan pada ulama salaf, karena tidak sedikit kisah israiliyat

[31] Muhammad Chirzin, Al-Quran dalam Ulumul Qur'an, (Jakarta : PT.DANA BAKTIPRIMA YASA, 1998). Hlm 78-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mungkar ini di sandarkan kepada sahabat atau Tabi'in. Dan israiliyat juga dapat memalingkan manusia dari maksud dan tujuan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENAFSIRAN MAKNA SERTA KEISTIMEWAAN TIN DAN ZAITUN

A. Makna dan Tafsir dari Surat Al-Tin

Surat Al-Tin merupakan surat ke-95 dalam Al-Qur'an. Surat yang terdiri dari 8 ayat ini tergolong dalam surat Makkiyah. Yang mana nama surat tersebut diambil dari kata ؤالتين yang berarti buah tin.[1]

Menurut ulama Surat Al-Tin diturunkan oleh Allah SWT di kota Mekkah setelah surat Al-Burruj.[2]

Tema besar dari surat ini adalah uraian tentang manusia dari segi kesempurnaan penciptaanya hingga jati dirinya dan juga sebab-sebab keburukannya atau kejatuhannya, dengan kata lain mengankat tema besar tentang derajat manusia,iman,amal serta balasannya.[3]

Al-Barra bin Azib meriwayatkan "dalam suatu perjalanan Rasululloh SAW pernah membaca sebuah surah dalam rakaat sholatnya, *wa al-tini wa al-zaitun.* Aku tidak pernah mendengar sesorang yang suara dan bacaanya lebih bagus dan mantab daripada beliau." Di keluarkan oleh al-Jamaah.[4]

---

[1] Tafsir al-quran Al'Azim. 8 hal. 434
[2] Jalaliddin as-Suyuthi, al-Itqan fi Ulumi al-Quran. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah. 2004 M/1423 H. Hal.20-21
[3] Muhammad Ali Ash-Shabuni Ijazu al-Bayan fi Suar al-Quran. Cairo: Dar Ali Shabuni, 1986 M/ 1406 H. hal.303
[4] Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi, Tafsir Al-Qasimi al-Masammi Mahasin al-Ta'wil Juz 17, Dar al-Fikr, bairut.1978. hal. 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلتِّينِ وَٱلزَّيۡتُونِ ۝١ وَطُورِ سِينِينَ ۝٢ وَهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ ٱلۡأَمِينِ ۝٣ لَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِيٓ
أَحۡسَنِ تَقۡوِيمٖ ۝٤ ثُمَّ رَدَدۡنَٰهُ أَسۡفَلَ سَٰفِلِينَ ۝٥ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
فَلَهُمۡ أَجۡرٌ غَيۡرُ مَمۡنُونٖ ۝٦ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعۡدُ بِٱلدِّينِ ۝٧ أَلَيۡسَ ٱللَّهُ بِأَحۡكَمِ
ٱلۡحَٰكِمِينَ ۝٨ ۝٥

> Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun .Dan demi Bukit Sinai. Dan demi Kota (Mekkah) ini yang aman. Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, maka bagi mereka pahala yang tidak ada putus-putusnya. Maka apa yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan itu?.Bukankah Allah adalah hakim yang sebaik-baiknya?
> (Q.S At-Tien 1-7)

Pada ayat pertama Allah SWT bersumpah dengan At-Tin dan Az-Zaitun. Para ulama memiliki perbedaan pendapat dalam menafsirkannya namun tidak ada satupun pendapat mereka yang berdasar pada dalil yang shahih, kecuali pendapat yang mengatakan At-Tin adalah buah tin dan Az-Zaitun adalah buah Zaitun.[6]

Pada ayat kedua Allah bersumpah dengan Thuur Siiniin, yaitu bukit yang di jadikan tempat Allah SWT berbicara kepada Nabi Musa a.s.[7]

Pada ayat ketiga Allah bersumpah dengan Al-Balad Al-Amin yaitu kota suci mekkah.[8]

---

[6] Imam Qurthubi, *Al-Jami' Li ahkamil qur'an 10*. (Al-Quds, Mesir), Hlm 102-103
[7] Jami' al-Bayan fi Tanwil Ay al-Quran , Tahqiq: Mahmud Syakir, Beirut: Dar Ihya aaaat-Taurats al-Araby. 2001 M/1421 H. Vol 30 hal.291
[8] Tafsir Al-Hafidz Ibnu Katsir (8/434)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lantas mengapa Allah SWT bersumpah dengan menyabut hal-hal tersebut? Jawabannya ialah Para ulama Tafsir beranggapan bahwa sebab-sebabnya diantaranya ialah: karena pada ayat pertama menyebut tentang dua buah yang kaya akan manfaat dan kebaikannya serta tumbuh subur di daratan syam yang merupakan tempat di utusnya Nabi Isa a.s untuk menjadi seorang Rasul.

Kemudian di ayat berikutnya Allah SWT menyebut sebuah bukit dalam sumpahnya karena di tempat itulah Allah SWT berbicara kebada Nabi Musa dan mengutusnya untuk menjadi seorang Nabi. Dan berikutnya Allah menyebut kota mekkah yang suci sebagai sumpahnya yang ketiga karena mekkah merupakan kota yang aman bagi orang yang memasukinya, dan di temoat itulah Allah SWT mengutus Nabi Muhammad sebagai Rosul-Nya. Maka tidak heran jika Allah SWT bersumpah dengang hal-hal tersebut? Karena ketiga hal tersebut mengandung unsur kebaikan dan disucikan yang Ia pilih. Dan telah di utusnya Rosul-rosul-Nya yang terbaik dan yang paling mulia.[9]

Ayat berikutnya yakni ayat ke empat merupakan jawaban dari sumpahnya terhadap hal-hal tadi, bahwa sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan dengan sebaik-baiknya dengan selruh anggota tubuh yang seimbang, sempurna tanpa kurang satu apapun. Dan hal tersebut ,menunjukan bahwa kekuasaan Allah bersifat mutlak atas penciptaan dan pengembalian manusia pada hari kebangkitan.[10]

---

[9] Abu al-Fida' al-Qurasyl ad-Damasyqi, *Tafsir A-qur'an Al-Azhim 8*. (mahtabah al-Hilal cetakan 1 belrut 1985), hlm 435

[10] Abu al-Fida' al-Qurasyl ad-Damasyqi, *Tafsir A-qur'an Al-Azhim 8*. (mahtabah al-Hilal cetakan 1 belrut 1985), hlm 435

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dari Al-Aufi yang bersumber pada Ibnu Abbas, di turunkannya surat ini berkatan dengan pertanyaan para sahabat tentang balasan orang yang pelupa (pikun). Melalui surat Al-tin Allah menegaskan bahwa amalan seseorang akan tetap mengalir dan tidak akan putus sekalinya pun ia telah pikun.

Isi kandungan surat Al-tin adalah "sesungguhnya kami telah menciptaka manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" hal ini menunjukan bahwa Allah SWT menyatakan kebenaran dan keberadaan manusia sebagai mahluk yang paling sempurna dan memiliki bentuk yang sebaik-baiknya.

Pada ayat berikutnya menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan sangat sempurna di bandingkan dengan makhluk yang lain. Melalui akal dan pikiran berupa pemahaman dan bentuk fisik yang tegak dan lurus menjadikan manusia sebagai makhluk dengan bentuk dan psikis yang sebaik-baiknya dan memiliki kedudukan tertinggi melebihi kedudukan malaikat. Seperti yang di sebutkan pada Q.S Al-Isra 17:70.

۞وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ٧٠

" dan sesungguhnya kami telah memuliakan anak Adam (manusia) dan kami angkut mereka di laut maupun darat, dan kami melebihkan mereka atas makhluk-makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang menonjol."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karna pada prinsipnya malaikat adalah makhluk yang mulia. Namun apabila manusia beriman dan taat kepada Allah swt maka ia bisa melebihi kemuliaan para malaikat.

Pendapat tersebut di dukung oleh beberapa pernyataan yakni pertama Allah SWT memerintahkan kepada malaikat untuk bersyujud kepada Adam a.s saat awal penciptaan manusia. (Q.S Al-Baqarah ayat 34).

و اد قلنا للملا ئكة اسجدوا لا د م فسجد الا ابليس ا بى وا ستكبر وكا نمن لكافرين

" Dan Ingatlah ketika kami berfirman kepada Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Ibli; ia enggan dan takabur adalah ia termasuk golongan orang-orang kafir " (Q.S Al-Baqarah ayat 34).

Lalu yang kedua malaikat tidak mampu menjawab pertanyaan Allah tentang Al-Asma (nama-nama ilmu pengetahuan) sedangkan Adam a.s mampu karena telah di beri akal dan pikiran oleh Allah SWT. (Q.S Al-Baqarah ayat 31-32).

و علم ء ادم الا سماء كلها ثم عرضهم على الملئكة فقال انبئو نى با سما ع ان كنتم صد قين : ٣١ قا لوا سبحنك لا علم لنا الا ما غلمتنا, انك انت العليم الحكيم :٣٢

" Dan Daia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya Firman " Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!". Mereka menjawab, 'Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang Telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga kepatuhan malaikat kepada Allah SWT karena sudah tabiatnya sebab malaikat tidak memiliki hawa nafsu dan godaan setan. Keempat manusia di beri tugas oleh Allah untuk menjadi khalifah di bumi.[11]

Melihat penjabaran di atas dapat di simpulkan bahwa Allah SWT memberi kemuliaan yang begitu tinggi pada manusia. Namun bila manusia tidak mampu mengemban amanah yang besar derajatnya akan turun bahkan bisa lebih hina dari binatang sekalipun. Sebagaimana yang di jelaskan dalam ayat berikutnya

Ayat kelima menerangkan tentang keadaan kebanyakan manusia yang kufur terhadap nikmat yang telah di berikan. Maka sudah sewajibnya jika seorang manusia bersyukur atas nimat ini, namun justru kebanyakan manusia lalai dan lupa terhadap penciptanya yang telah memberikan kenikmatan yang tak terbilang karena sibuk dengan urusan duniawinya. Dan pada akhirnya akan mengembalikan mereka pada titik terbawah yakni Neraka kecuali orang-orang yang beriman yang telah di berikan kenikmatan oleh Allah SWT berupa keimanan, amal yang shalih dan akhlak yang mulia. Maka bagi mereka derajad yang tertinggilah yang akan membawa mereka kepada kebahagiaan yang tidak ada habis-habisnya, kenikmatan yang kekal dan abadi.[12]

Ibnu abbas juga meriwayatkan ayat ini diturunkan berkenaan dengan beberapa orang yang di panjangkan usianya hingga menjadi pikun. HR Ibnu Jarir.[13]

---

[11] Q.S Al-Baqarah ayat 30

[12] Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di, *tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan* (Pustaka shafirah 2016) jilid 1-3

[13] Yayasan Penyelenggara/Penafsir al-Qur'an. *Al-Hidayah Al-Quran tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Departemen Agama, 2011, hal. 598

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat berikutnya Allah SWT menegaskan kembali kepada manusia yang telah di ciptakan dengan sebaik-baiknya namun masih memiliki sifat yang kufur terhadap nikmat dari Allah "apa yang membuatmu dan menyebabkanmu mendustakan dan mengingkari hari pembalasan wahai anak adam? Padahal kamu telah mengetahui kekuasaan Rabb mu yang mamou menciptakanmu dengan sangat baik? Bukankah ia yang telah menciptakanmu jauh lebih mampu untuk menghidupkan mu kembali dan membalas amal-amalmu? Apa yang membuatmu mendustakan semua ini sedangkan kamu mengetahui kebenarannya?.[14]

Dan pada ayat terakhir menyatakan tentang pertanyaan Allah SWT "apakah adil jika sesuai dengan hikmahNya jika Ia menciptakan makhlik-Nya untuk kemudian di biarkan dan di tinggalkan begitu saja tanpa di perintah dan di larang, dan tanpa di diberikan balasan baik dan buruknya? Atau sesuai dengan keadilan dan hikmahnya itu. Jika Ia Yang Maha Pencipta dengan tahapan demi tahapan penciptaanya kemudian ia memberikan kenikmatan-kenikmatan yang tiada terbilang, lalu membimbing mereka dengan bibingan baik dan bijaksana, dan akhirnya Ia mengembalikan mereka pada tujuan dan inti kehidupan mereka, yaitu akhirat dan kepadanyalah orang-orang beriman menuju.[15]

Namun menurut para ahli kitab, dalam memahami ungkapan "sebaik-baiknya bentuk" hanya terbatas pada pengertian fisik semata. dan hal tersebut tidaklah dibenarkan, karena di dalam surat ini Allah juga mengecam siapapun yang memiliki kesempurnaan secara fisik namun buruk secara Ahlak.

---

[14] Abu al-Fida' al-Qurasyl ad-Damasyqi, *Tafsir A-qur'an Al-Azhim 8*. (mahtabah al-Hilal cetakan 1 belrut 1985), hlm 435

[15] Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di, *tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan* (Pustaka shafirah 2016) jilid 1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila membahas tentang makna dari Ayat-ayat pada surat At-Tin dapat di jadikan pembenaran bahwa manusia adalah mahluk yang sangat sempurna baik secara fisik atau nonfisik. Secara fisik mungkin bisa terlihat jelas bahwa bentuk fisik manusia lebih baik dari pada bentuk fisik mahluk lainnya meski secara nonfisik (isi atau psikis) sangat sulit untuk di ketahui.

Dan pada intinya Tujuan utama munculnya surat At-tin ialah untuk mengingatkan manusia bahwa kesempurnaan penciptaan mengandung konsekwensi kewajiban dengan menggunakan semua potensi yang dimiliki sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT sebagi sang pencipta, dan mengingatkan akan kejatuhan manusia dari kesempurnaan menuju lemnah kehinaan adalah akibat pengabaiaanya terhadap potensi-potensi ruhaniannya.[16]

B. Makna Mufrodat Surat At-Tin ayat 1-8

وَٱلتِّينِ : Demi buah tin

وَٱلزَّيۡتُونِ: buah zaitun

وَطُورِ سِينِينَ:bukit Thursina (Sinai)

ٱلۡبَلَدِ ٱلۡأَمِينِ : kota/ Negeri yang Aman

[16] M.Quraish Shihab, Al-Lubab: Makna,Tujuan dan pelsjsrsn dari surah-surah Al-Quran, Lentera Hati. Tanggerang, 2012. Hal.679

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَقَدْ خَلَقْنَا: sesungguhnya kami telah menciptakan

ٱلْإِنسَٰنَ: manusia

أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ: sebaik-baik bentuk

ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ : kemudian kami mengembalikannya (manusia) :

أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ: tempat yang serendah-rendahnya

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ : kecuali orang-orang yang beriman

وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ: dan orang-orang yang beramal shaleh

غَيْرُ مَمْنُونٍ : terus menerus tanpa henti/ tiada putus-putunya

فَمَا يُكَذِّبُكَ : maka apakah kamu mendustakan

بَعْدُ : sesudah / setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama (ajaran-ajaran)ٱلدِّينِ

bukankah Allah: أَلَيْسَ ٱللَّهُ

seadil-adilnya hakim : بِأَحْكَمِ ٱلْحَٰكِمِينَ

C. Asbabul Nuzul

Iman Ibnu Jarir telah menerangkan Hadist melalui jalur Al-Aufi bersumber dari Ibnu Abbas, Sehubungan dengan firman Allah SWT :

> *" Kemudian Kami Kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya" (Q.S 95 At-Tin, 5)*

Ibnu Abbas ra telah menceritakan bahwa mereka yang dimaksud oleh ayat ini adalah segeromolan orang-orang yang dituakan umurnya hingga tua sekali pada zaman Rasulullah SAW. Karena itu ditamyakanlah perihal mereka sewaktu mereka sudah pikun. Maka Allah menurunkan firman-Nya yang menjelaskan tentang pemaafan bagi mereka. Lalu dinyatakan-Nya bahwa bagi mereka pahala dari amal baik yang dulu mereka lakukan mereka pikun.[17]

D. Penafsiran Kata Tin dan Zaitun dalam Surat Al-Tin ayat 1-2

Segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT di muka bumi ini tidak ada yang sia-sia dan pasti memiliki keistimewaan dan kelebihan yang kadangkala manfaatnya tidak di ketahui oleh banyak orang.

[17] Sayyid Quthb, *Tafsir FI Zilalil Qur'an*, hal.276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan didalam Al-quran Allah SWT menyebutkan beberapa jenis tumbuhan salah satunya ialah tumbuhan tin dan zaitun. Makna dan arti sesungguhnya dari kata tin dan zaitun yakni tidak lebih dari sebuah buah yang kaya akan manfaat. Menginat dari asbabul nuzul di atas Surat At-Tin itu adalah bagian dari sumpah Allah yang terdiri dari tiga sumpah yang terkorelasi namun tidak menjadikan Tin dan Zaitun memiliki arti lain selain buah.[18]

Korelasi dari satu ayat dengan ayat yang lain hanya sebatas tema besar yang di usung oleh surat At-Tin, dimana itu memiliki arti sebuah sumpah dari Allah yang terangkum menjadi satu surat yang membawa misi manusia terbaik (Nabi) yang di dalamnya terkandung kaidah-Kaidah dan contoh-contoh kebaikan dari Beliau.

Indikatornya ialah, pada ayat pertama Allah bersumpah dengan buah Tin yang mengisyaratkan nama pohon tempat bernaung nabi adam di syurga. Sal-Maragi menjelaskan bahwa Allah bersumpah dengan nama Tin Nabi Adam (bapak manusia). Yaitu pada zaman ketika Nabi Adam dan istrinya menutupi tubuhnya dengan daun pohon Tin. Ini seraya dengan pendapat yang di cantumkan Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Dzilal Al-Quran bahwa Tin yang dimaksud mengandung isyarat yang menunjukan kepada Pohon Tin tempat Nabi Adam dan istrinya pergi mengambil daun-daun untuk menutupi kemaluannya di surga yang mereka tempati sebelum turun ke kehidupan dunia.[19]

---

[18] Sayyid Quthb, *Fi Zilal Al-Quran di bawah naungan Al-Quran (Surah Ma'arij-Al-Nas) jilid* 12 terj. As'ad Yasin,Abdul Aziz Salim Basyarahil, Gema Insani, Jakarta 2013, hal.298

[19] Sayyid Quthb, *Fi Zilal Al-Quran di bawah naungan Al-Quran (Surah Ma'arij-Al-Nas) jilid* 12 terj. As'ad Yasin,Abdul Aziz Salim Basyarahil, Gema Insani, Jakarta 2013, hal.298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan buah zaitun adalah pohon yang menandakan surutnya banjir pada zaman Nabi Nuh tatkala pada saat itu Nabi Nuh mengutus seekor burung dan kemba;i membawa daun pohon zaitun dan menandakan bahwa ada daratan yang Al-Naka'i, Atha bin Abu Rabah, Jabir bin Zaid, Muqatil, dan Al-Kalbi berkata bahwa "itu adalah buah tin yang kalian makan, dan buah zaitun yang kalian peras untuk dijadikan minyak, Allah SWT berfirman:

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِن طُورِ سَيْنَاءَ تَنبُتُ بِٱلدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْكَٰلِينَ ٢٠

"dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan" (Q.S Al-mu'minun: 20).

Abu Dzar berkata "aku memberi hadiah kepada Nabi Muhammad SAW sekeranjang buah Tin, lalu beliau berkata. "makanlah!" beliau pun ikut memakannya, kemudian beliau bersabda:

> "jikalau aku mengatakan sesungguhnya buah telah turun dari surga, maka aku katakan inilah ia karena buah di surga tidak berbiji, maka makanlah oleh kalian,karena buah itu mencegah penyakit bawasir, dan berguna bagi naqris (sejenis penyakit tulang).[20]

Dari Muaz Ra ia bersiwak dengan dahan Zaitun, ia berkata, aku mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda: "sebaik-baiknya siwak adalah zaitun! Ia berasal dari pohon yang diberkati, mengharumkan mulut, dan

[20] Al-Alusi menyebutkan dalam Ruth Al-Ma'ani (9/406), ia berkata "aku tidak mengetahui sesuatu pun dari pada ahli hadist mengenai hadist ini," akan tetapi Daud seorang Tabib Berkata setelah memaparkan karakteristik buah Tin dan manfaatnya terhadap penyakit Bawasir bahwa hadist ini Hasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghilangkan warna kuning di gigi, ia adalah siwakku dan siwak nabi-nabi sebelumku."[21]

Ibnu Abbas ra meriwayatkan bahwasanya Tin adalah masjidnya Nabi Nuh as. Yang di bangun di atas bukit Judiy, dan Zaitun adalah masjid Baitul Maqdis.Al-Dhahak berkata "Tin adalah masjid Al-Haram, dan Zaitun adalah Masjid Al-Aqsa.

Menurut Ibnu Zaid, Masjid di Damaskus, dan Zaitun adalah Baitul Maqdis. Menurut Qatadah,Tin adalah gunung di Damaskus yang banyak tumbuh buah Tin dan Zaitun adalah gunung di Baitul Maqdis yang banyak tumbuh pohon Zaitun.

Muhammad bin Ka'ab berkata "Tin adalah masjid Ashabul Kahfi dan Zaitun adalah Eilia Ka'ab Al-Ahbar. Al-Thabari berpendapat bahwasanya Qatadah, Ikrimah dan Ibnu Zaid berkata "Tin adalah Damaskus dan Zaitun adalah Baitul Maqdis.

Akan tetapi pendapat-pendapat di atas dianggap tidak benar, di perkuat dengan penafsiran Al-Qurtubi yang juga di jelaskan dalam Jami' Al-Bayan (30/154) yang di dalamnya tertulis: pendapat yang benar mengenai hal tersebut bagi kami adalah pendapat yang mengatakan bahwa Tin merupakan buah yang dimakan, dan zaitun adalah buah yang di peras untuk di jadikan minyak, karena itu yang di kenal di kalangan bangsa arab, tidak di ketahui ada sebuah gunung yang bernama Tin dan tidak ada pula bukit yang bernama Zaitun. Melainkan seseorang berkata "Tuhan kita yang maha terpuji telah bersumpah dengan Tin dan

[21] Al-Aluni menyebutka dalam Kasyf al-Khufa (9/319) No.2814 dari riwayat al-Thabrani dalm Al-Ausat dari riwayat Mu'adz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaitun. Dan yang dimaksud dalam ayat adalah Qasam (sumpah) dengan tanaman Tin dan Zaitun, maka pendapat itu menjadi sebuah kepercayaan, walaupun pendapatnya tidak sesalu shahih sebagai dalil atas jelas turunnya ayat, dan tidak diambil dari pendapat yang tidak memperbolehkan pendapat lain, karena Damaskus terdapat tanaman Tin, begitu pula di baitul Maqdis terdapat tanaman Zaitun.[22]

Al-Farra' berkata," aku mendengarseorang dari penduduk syam berkata, Tin adalah gunung yang berada di antara Halwan sampai Hamadzan dan zaitun adalah pegunungan syam, ada yang mengatakan kedua gunung itu adalah gunung yang berada di syam yang dikenal dengan *Tur Tinan* dan *Tur Zaitan*. Di namakan dinamakan kedua nama tersebut karena dua gunung itu tumbuh dua tanaman tersebut, demikian Abu Makin meriwayatkan dai Ikrimah, ia berkata "Tin dan Zaitun adalah gunung di syam".

Dari kedua pendapat yang ada di atas, pendapat pertama adalah pendapat yang benar, karena ia adalah hakikat dan hakikat tidak di palingkan dari majas kecuali dengan dalil. Sesungguhnya Allah SWT bersumpah kepada Tin, karena ia merupakan penutup aurat Nabi Adam as di surga. Berdasarkan firman Allah swt. "keduanya menutupinya dengan daun-daun surga." (Al-A'raf:22) daun itu adalah daun pohon Tin.

Ada yang mengatakan. Allah SWT bersumpah dengannya untuk menerangkan sisi anugrah yang agung pada buah tersebut , karena ia indah dilihat, rasanya lezat, harum semerbak, mudah di petik, dan mudah di kunyah.

---

[22] Syaikh Imam Al-Qurtubi *Tafsir Al-Qurtubi* (20). Terj. Al Jami' li Ahkam Al-Quran. Dudi Rosyadi dan Faturrahman, Pusaka Azzam, Jakarta, 2009, hal. 524-526

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu Allah SWT juga bersumpah dengan Zaitun karena ia di gambarkan oleh Nabi Ibrahim as pada Firman-Nya (Q.S Al-Nur: 35). Ia merupakan bumbu yang sering di pakai oleh mayoritas penduduk syam dan maroko, mereka memakai bumbu dengan Zaitu dan menggunakan untuk masakan mereka, mereka juga menggunakannya untuk lampu penerang, dan mereka juga menggunakannya untuk megobati penyakit mulut, bisul, dan berbagai luka, ia memiliki khasiat yang banyak.

Nabi muhammad bersabda:

كلوالزوالدهنوبه فانه من شخرة مباركة

"makanlah zaitun dan pakailah minyaknya karena ia berasal dari pohon yang di berkaati"

E. Manfaat dan Keistimewaan dari Tin dan Zaitun.

- Manfaat Dari Buah Tin

Khasiat dari buah tin sudah tidak di ragukan lagi. Bahkan tidak hanya populer di kalangan masyarakat tetapi juga telah di sebut dalam Al-Quran tepatnya pada surat Al-tin ayat 1-2.

Berikut firman Allah yang terkait kasiat buah tin bagi manusia.

"demi buah tin dan zaitun, demi gunung Thursina," (Al-Tin: 1-2).[23]

[23] Syaikh Imam Al-Qurtubi *Tafsir Al-Qurtubi* (20). Terj. Al Jami' li Ahkam Al-Quran. Dudi Rosyadi dan Faturrahman, Pusaka Azzam, Jakarta, 2009, hal. 524-526

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman tersebut telah menandakan seberapa besarnya manfaat buah tin bagi manusia. Namun sebelum membahas tentang khasiat buah tin ada baiknya bila kita mengetahui terlebih dahulu kandungan nutrisi yang terdapat pada buah tin

- Nutrisi dan kandungan buah tin

Buah tin dikenal sebagai buah dengan kandungan nutrisi yang cukup lengkap, baik dalam bentuk vitamin maupun mineral. Kandungan inilah yang menjadikan buah tin sebagai buah dengan kandungan nutrisi terbaik atau super nutrition.

Adapon surat At-Tin dalam pandangan sains adalah sebuah pohon yang berasal dari arab dan menjadi kebanggaan masyarakat arab karena di berkati. Ia di anggap sebagai pohon tertua yang dikenal oleh manusia dalam sejarah kemanusiaan. Di musim kemarau buah tin dikenal sebagai kudapan yang enak dan di musimdingin buah tin di kenal sebagai camilan kering yang lezat.[24]

Di lansir dari california fig-s advisory, national value per 100g (3,5 oz) antara lain adalah:

Energi 250 kcal 1040 kJ

Karbohidrat 63.87 g

Gula 47.92 g

Dietary fiber (serat) 9.8 g

Lemak 0.93 g

Protein 3.30 g

Thiamin (Vit. B1) 0.085 mg 7%

[24] Hisyam Talbah, Syarif Hade Masyah. *Ensiklopedia Mukjizat Al-quran dan Hadist 6. Al-Ijaz Al-Ilmi fi Al-Quran wa al sunnah.* Sapta Santosa, Bekasi. 2008, hal.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Niacin (Vit. B3) 0.619 mg 4 %

Riboflafin (Vit. B2) 0.082 mg 5%

Pantothetic acid (B5) 0.434 mg 9%

Vitamin B6 0.106 mg 8%

Magnesium 68 mg 18%

Folat (Vit. B9) 9 ug 2%

Vitamin C 1.3 mg 2%

Zinc 0.55 mg 6%

Kalsium 162 mg 16%

Iron 2.03 mg 10%

Fosfor 67 mg 10%

Potassium 680 mg 14%

Kandungan dari buah tin memang sangatlah tinggi, akan tetapi akan sangat jarang masyarakat indonesia yang mengkonsumsi buah tin secara rutin. Biasanya buah tin identik dengan oleh-oleh haji ataupun umroh. Padahal di indonesia sendiri buah tin sudah banyak di temui meski harganya masih terbilang sangat mahal.

- Khasiat buah tin.

1. Mengatasi hepertensi dan jantung koroner

Penyempitan pembuluh darah di karenakan tekanan darah yang terlampau tinggi apabila di abaikan bisa berdampak pada kesehatan jantung khususnya penyakit jantung koroner yang sangat berbahaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senyawa yang terkandung pada buah tin yang berupa mineral alami seperti magnesium, fosfor, omega 3, omega 6, dan fenol Berkhasiat untuk menurunkan tekanan darah tinggi dan mencegah munculnya gangguan jantung berupa jantung koroner.

2. Mengurangi kadar kolesterol pada tubuh

Kandungan serat yang cukup tinggi dari buah tin berupa pektin atau serat larut di percaya berkhasiat untuk menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh.

Kandungan pektin dapat menyapu semua kolesterol dan membuangnya melalui sistem ekskresi baik berupa BAB, keringat maupun air seni.

3. Mecegah serangan jantung

Penyakit jantung menjadi penyakit paling mematikan nomet 1 di seluruh dunia. Kurang dari 1 menit orang meninggal dunia akibat penyakit tersebut. Maka dari itu pentingnya mencegah penyakit ini mulai dari awal.

Serangan jantung dapat di akibatkan oleh kadar natrium dalam tubuh yang cukup tinggi.

Menurut penelitian buah tin mengandung senyawa kalium tinggi yang cukup baik untuk menurunkan kadar natrium dalam tubuh. Dan mengkonsumsi 1 buah tin setiap hari dapat mengurangi resiko serangan jantung hingga 18%.

4. Baik bagi penderita diabetes

Penderita diabetes memang tidak di sarankan untuk mengkonsumsi makanan manis dan mengandung glukosa tinggi. Namun meskipun rasa dari buah tin manis tetapi kandungan glukosa dan fruktosa dalam buah tin tidak akan membuat kadar gula dalam tubuh si penderita naik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebab buah tin juga mengandung serat larut dan karbohidrat yang akn menghambat proses penyerapan gula berlebih pada sistem pencernaan. Asal mengkonsumsinya masih dalam batas wajar.

5. Mencegah kangker mematikan

Setelah jantung koroner kanker menduduki peringkat kedua sebagi penyakit paling mematikan di seluruh dunia. Munculnya kanker disa di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah radikal bebas

Adanya radikal bebas memicu rusaknya sel dalam tubuh dan menumbuhkan sel secara abnormal (sel kanker). Mengkonsumsi buah tin sebagai pencegahan kanker adalah salah satu upaya untuk menguragi penderita penyakit kanker di dunia. Kandungan polyfenol sebagai anti oksidan dapat menagkal radikal bebas yang aan masuk kedalam tubuh yang nantinya bisa memicu adanya sel kanker di dalam tubuh seperti kanker tulang,otak,serviks,dan kanker kolon (usus besar).

6. Menguatkan dan mencegah pengeroposan tulang

Senyawa berupa kalsium yang terkandung pada buah tin sangat baik untuk mencegah ostioporosis dan disarankan bagi yang berusia 30 keatas. Sedangkan untuk anak-anak dapat bembantu proses tumbuhnya gigi dan pertumbuhan tulang secara optimal

7. Mampu mengatasi anemia

Kekurangan darah atau anemia dapat menimpa siapa saja, dan buah tin tidak hanya bermanfaat untuk mereka para penderita hipertensi tapi juga untuk para penderita anemia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buah tin dapat mengoptimalkan pembentukan hemoglobin dalm darah. Sehingga mampu mengurangi anemia sebagai dampak dari kurannya darah dalam tubuh.

8. Mengatasi susah BAB

Kandungan serat berupa laktasif di percaya mampu menyembuhkan sembelit kronis dan juga memlihara sistem pencernaan tubuh kita.[25]

9. Mencegah tumor

Buah tin mengandung benzaldehide dan phenol, kandungan kedua senyawa ini dipercaya dapat menghentikan pertumbuhan parasir,jamur dan virus penyebab munculnya tumor.

10. Menurunkan berat badan

Menurut para ahli kesehatan dan para ahli diet sehat kandungan serat larut pada buah tin mampu mengikat lemak dalam tubuh dan mrmbuangnya bersama kotoran atau feses.

Dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal silahkan terapkan pula pola hidup sehat dan olahraga teratur.

- Manfaat dari buah zaitun

Manfaat buah zaitun memang sudah di kenal sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Konon Ratu jaman dahulu seperti Ratu cleopatra menjadikan zaitun sebagai salah satu bahan untuk tetap mempertahankan kecantikannya. Tak heran bila sampai sekarang zaitun sering di gunakan sebagai bahan dalam pembuatan kosmetik dan beberapa produk kecantikan. meski zaitun terkenal dengan

[25] M. Quraish Shihab, *op cit.,* hal.374

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khasiatnya untuk kecantikan, zaitun juga memiliki keunggulan lain. Dan sebelum menginjak pada khasiat lebih dari buah tin ada baiknya bila kita mengetahui terlebuh dahulu kandungan nutrisi yang terdapat pada buah zaitun

- Kandungan nutrisi pada buah zaitun

Pada setiap 100 gram minyak zaitun terdapat beberapa nilai gizi diantaranya:

Energi- 3701 kJ (885 kcal)

Karbohidrat – 0 gram

Lemak – 100 gram

Jenuh (14 gram)

Tak jenuh tunggal (73 gram)

Tak jenuh ganda (11 gram)

Omega-3 lemak (<1,5 gram)

Omega -6 lemak (3,5-21 gram)

Protein – 0gram

Vitamin E – 14 gram (93% dari asupan gizi harian yang di ekomendasikan untuk orang dewasa)

Vitamin K 62 mg (59% dari asupan giziharian yang di rekomendasikan untuk orang dewasa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Khasiat buah zaitun

1. Memberikan kelembaban alami kulit

Masalah yang sering di alami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tropis ialah kulit kering. Sehingga perlu di nutrisi dengan baik untuk memberikan kelembaban extra seperti kandungan vitamin E pada minyak zaitun untuk memberikan kadar minyak yang alami pada kulit.

2. Mencegah penuaan dini

Kandungan senyawa linoleic acid dan anti oksidan pada minyak zaitun mampu membantu menjaga kadar air dalam kulit wajah. Sehingga keriput tidak mudah menyerang wajah di usia dini.

3. Anti inflamasi

Kandungan antioksidan yang berjenis polifenol mampu melindungi sel-sel dari ancaman kerusakan. Senyawa polifenol inilah yang mengandung sifat anti inflamasi. Yang berguna memberika sensari relaks pada tubuh sehingga mampu menghindarkan resiko dancama kerusakan pada sel-sel tubuh.

4. Mengontrol tekanan darah

Manfaat zaitun selanjutnya ialah untuk mengontrol tekanan darah. Baik yang memiliki masalah hipertensi atau tekanan darah rendah zaitun bisa menjadi salah satu solusinya. Dengan menambahkan zaitun kedalam daftar makanan sehat yang di konsumsi setiap hari maka dapat dipastikan tekanan darah akan berada di angka normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kolesterol baik

Zaitun termasuk pada makanan buka lemak jenuh dan mampu menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh. Menurut penelitian diet sehat menggunakan zaitun mampu menurunkan kadar LDL dan jenis kolesterol lain yang di sebut apolipoprotein B.

6. Pencegah kanker

Pada sebuah penelitian yang di lakukan baru-baru ini. Menunjukan bahwa orang yang mengkonsumsi minyak zaitun secara rutin mampu menurunkan resiko terjadinya kanker kolorektal dan kanker payudara bagi wanita.

7. Pencegahan stroke

Pada sebuah penelitian yang bersifat observasional menunjukan bahwa orang yang mengkonsumsi minyak zaitun lebih rendah resiko penyakit stroke di kemudian hari di banding dengan orang yang tidak mengkonsumsu zaitun sama sekali.

8. Melebarkan rambut

Minyak rambut juga bisa menjadi solusi bagi anda yang mengalami masalah rambut khususnya kebotakan. Kandungan vitamin E pada minyak zaitun merupakan zat yang mampu meningkatkan kesuburan akar rambut. Sehingga akan membantu pertmbuhan rambut dengan lebih cepat dan lebat.

- Keistimewaan buah tin

Selain kurma yang telah di ketauhi secara umun manfaat serta keistimewaannya untuk kesehatan serta khasiat dan hikmah memakannya, buah tin juga sangat bermanfaat untuk umat manusia seperti yang telah di terangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam surat Al-Tin surat ke 95 ayat 1-2 diman aAllah SWT bersumpah atas nama dua buah tersebut yakni buah tin dan zaitun.

Lantas apa keistimewahan buah tersebut sehingga Allah bersumpah di atasnya?

Riwayat abu zar r.a mengatakan bahwa nabi pernah menghadiahi satu bekas buah tin, lalu Nabi SAW mengajak sahabat-sahabatnya makan. Nabi pun turut memakannya kemudian Nabi SAW bersabda "kalau aku perkatakan buah yang diturunkan dari syurga, niscaya aku akan katakan inilah dia karena buah-buahan syurga tidak berbiji. Oleh itu makanlah buah ini, sesunggunya dia menghentikan penyaki buasir. Serta bermanfaat untuk sakit-sakit badan."[26] Sedangkan keistimewaan Zaitun adalah sebagai bumbu yang sering di pakai oleh mayoritas penduduk arab dan maroko. Keistimewaannya terletak pada rasanya yang lezat dan juga khasiatnya yang dapat digunakan sebagai obat penyakit mulut, bisul dan berbagai luka. Selain itu minyak zaitun juga biasa di pakai sebagi bahan bakar penerangan pada saat itu.

[26] Al-Alusi menyebutkan dalam Ruth Al-Ma'ani (9/406), ia berkata "aku tidak mengetahui sesuatu pun dari pada ahli hadist mengenai hadist ini," akan tetapi Daud seorang Tabib Berkata setelah memaparkan karakteristik buah Tin dan manfaatnya terhadap penyakit Bawasir bahwa hadist ini Hasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA AYAT DIBALIK SURAT AT- TIN

A. Tin sebagai masjid Nabi Nuh dan Zaitun sebagai Baitul Maqdis.

Al-Qurtubi mengatakan menurut sebuah riwayat yang di terima dari Ibnu Abbas, Tin adalah masjid yang mulanya didirikan oleh Nabi Nuh atas gunung Judiy, dan zaitun adalah Baitul Maqdis.[1]

Seperti yang telah di tuliskan di berbegai kitab Tafsir bahwasanya pada masa itu Allah SWT memutuskan untuk mengirim banjir ke bumi dan menghancurkan segala yang ada di permukaannya, akan tetapi sebelum itu Allah mengutus seseorang yang benar dan tidak tercela di antara orang-orang sezamannya, yakni Nuh untuk membangun sebuah bahtera. Guna mengangkut istri, ketiga anaknya yang sholeh, serta membawa contoh dari semua binatang dan burung-burung di udara.[2]

Dan pada hari itulah segala mata air terbelah dan turunlah hujang-hujan lebat meliputi bumi 44malam lamanya, dan meluluh lantahkan makhluk di muka bumi dan hanya Nabi nuh dan pengikut Bahteranyalah yang selamat.

Dan setelah 150 hari bahtera akhirnya berkenti di atas bukit Judiy. Nabi Nuh meninggalkan bahteranya pada tanggal 10 muharram. Dan membangun sebuah kota di kaki gunung judiy yang dinamai Thamanin yang berarti 80 sesuai

---

[1] Al-Baghawy,*Ma'alim at-Tanzil*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, Cet.I, 2004 M-1424 H, Vol.IV, hlm. 472

[2] Muhammad Ali, *Sejarah Para Nabi Studi Banding Al-Quran dan Al-Kitab* (Jakarta, Darul Kutubil Islamiyah, 2007) hal. 26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jumlah mahkluk yang ada dalam bahtera, dan membangun Masjid yang di percayai oleh bebrapa ulama seperti Ibnu Abbas sebagai Tin. Di ambil dari perkataan Mujahid yang mengatakan "ia adalah At-Tiin kalian ini."

Lalu mengenai Zaitun merupakan baitul Maqdis, sebagian ulama termasuk Ibnu Abbas mengkaitkan konteksnya dengan menambahkan penafsirannya menjadi bukit atau tempat tumbuhnya kedua buah tersebut dan juga tempat pertama Nabi isa mendapat presikat kenabianya yakni di Baitul Maqdis.[3]

Ada juga yang memaknai tin sebagai bukit di damaskus, Qatadah mengatakan bahwa tin merupakan nama sebuah bukit di damaskus dan zaitun merupakan nama bukit di baitul maqdis.akan tetapi sebagian ulama mengkaitkan, kalaupun yang di maksud ialah tempat maka konteksnya dengan menambahkan penafsirannya menjadi bukit atau tempat tumbuhnya kedua tumbuhan tersebut.[4]

Adapun tempat lainnya yang dipakai sumpah Allah adalah bukit sinai untuk ayat kedua surat At-Tin yang terletak di kawasan mesir dan juga kota suci mekkah al mukharommah untuk ayat ketiga surat At-Tin.

Ibnu katsir menjelaskan," Inilah tiga tempat, yang masing-masing tempat itu Allah telah membangkitkan Nabi-nabi utusan-Nya, Rosul-rosul yang terkemuka, mempunyai syariat yang besar."

[3] Syihabuddin al-Alusy, *Ruhul Maani*, Beirut: Dar al-Fikr, 1997 M-1417 H, Vol. 30, hml. 311
[4] Syihabuddin al-Alusy, *Ruhul Maani*, Beirut: Dar al-Fikr, 1997 M-1417 H, Vol. 30, hml. 311

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tin sebagai tempat budha mencapai kedudukan tertinggi dan Zaitun adalah Jarussalem.

Ada pula yang menganggap Tin sebagi tempat Budha mencapai pencerahan sempurnya. Keterangan ini di kemukakan oleh Al-Qasimi di dalam tafsirannya yang menerangkan bahwa sumpah Allah SWT dengan buah Tin yang dimaksud ialah pohon Bondi. Pohon bondi ialah pohon yang di maksud tempat Budha memperoleh kedudukan tertinggi.

Hal ini menjdikan kerancuan benarkah Budha itu di sebut dalam Al-Qur'an? Karena sebenarnya tidak ada kata "Budha" dalam Al-Quran, namum menurut Dr. Alexander Berzin bahwa terdapat catatan para sejarawan dan peneliti yang mengkaitkan beberapa ayat Al-Quran dengan sang "Budha". Termasuk buah Tin yang diartikan sebagai pohon Bondi.

Ia juga menjelaskan bahwa buah zaitun juga melambangkan Jarussalem tempat Isa a.s (jesus kristian). Yang keterangannya akan di ulas di sub bab berikutnya.

Hamid Abdul Qadir yang merupakan sejarawan abad ke-20 mengatakan dalam bukunya Budha yang agung menjelaskan bahwa Budha yang di maksud ialah Nabi Zulkifli. Ia mengartikan Dhul-Kifl sebagai "ia yang berasal dari kifl" sedangkan kifl merupakan terjemahan Arab dari kapilavastu (Kapil). Tempat kelahiran Bodhisattva (Budha).

Hal ini menjdaikan beberapa ilmuan,sejarawan atau mufassir banyak yang mengkaitkan antara Al-Quran (islam) dengan budha. Sehingga kisah ini muncul di indikasi dari keterangan beberapa sejarawan bahwa Allah berfirman mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buah Tin, Buah Zaitun, Bukit sinai dan kota Mekkah. Mekkah dengan Nabi Muhammad SAW, bukit sinai Nabi Musa a.s zaitun dengan Nabi Isa a.s dan yang di kaitkan dengan buah tin adalah Budha. Karena menurut sejarah bahwa Gautama Budha duduk di bawah pohon Tin (Bondhi)dan mendapatkan ilham pada saat duduk di bawah pohon tersebut.

Kesimpulannya kisah israiliyat ini menerangkan Bahwa Allah berfirman dalam surat At-Tin ialah Allah menyebut perihal Nabi-Nabinya. Tiin (Nabi Zulkifli-Budha) zaitun (Nabi Isa a.s) bukit sinai (Nabi Musa) dan mekkah tanah yang aman dn selamat (Nabi Muhammad SAW)

C. Zaitun yang merupakan Baitul Maqdis di Yarusalem Palestina.

Banyak ulama yang meyakini bahwa zaitun merupakan nama bukit di Baitul Maqdis.[5] Salah satunya ialah Qatadah.

Bila di lihat dari segi Historis Baitul maqdis ialah mencakup daerah sekitar yang mengitari Masjidil Aqsha yang juga di berkahi Allah SWT, yang terletak di Yarusalem, Palestina.

Ada bukit di Yarusalem yang memiliki tiga puncak dari bagian utara ke bagian selatan. Pegunungan ini di beri nama buki Zaitun. Karena di lereng tersebut pernah ada kebun zaitun. Akan tetapi masyarakat Yarusalem lebih mengenal bukit tersebut sebagi bukit At-Tur (818 meter). Sesungguhnya bentuk fisik dari bukit zaitun memang ada,hanya masyarakat Yarusalem yang merupakan masyarakat asli yang mendiami sekitar Baitul Maqdis Palestina tidak menyebutnya sebagai bukit Zaitun melainkan bukit At-Tur. Sehingga dapat di

[5] Syihabudin al-Alusy, *Ruhul Maani*, Beirut: Dar al-Fikr, 1997 M-1417 H, Vol. 30, hlm. 311

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simpulkan bahwasanya apabila harus di kaitkan dengan nama tempat, maka konteksnya dengan menambahkan penafsiran bukit yang menjadi tempat tumbuhnya kedua buah tersebut yakni di dataran Baitul Maqdis.

D. Tokoh-tokoh di balik kisah israiliyat dalam surat al-tin ayat pertama.

1. Al-Qurtubi

Seperti yang kita ketahui Al-Qurtubi merupakan Tokoh yang juga ada di balik kisah Israiliyat dalam surat Tin ayat 1. Mengingat Al-Qurtubi pernah mengatakan bahwa Tin merupakan masjid Ashabul Kahfi yakni masjid yang mulanya didirikan oleh Nabi Nuh diatas gunung Judiy, dan zaitun adalah Baitul Maqdis.[6]

Al-Qurtubi yang memiliki nama lengkap "Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari al-Qurtubi" merupakan seorang Imam, AhliHadist, Alim, dan mufassir Al-Quran yang terkenal.

Dia berasal dari Qurthub (Cordoba,Spanyol) dan memiliki mahzab Fiqih Maliki. Dia sangat terkenal melalui karyanya sebuah kitab tafsir Al-Quran yang dikenal sebagai Tafsir Al-Qurtubi.

2. Al-Qasimi

Al-Qasimi merupakan tokoh yang menyatakan bahwa Tin merupakan pohon Bindi yakni pohon yang di percayai sebagai tempat Budha memperoleh

[6] Al-Baghawy,*Ma'alim at-Tanzil*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, Cet.I, 2004 M-1424 H, Vol.IV, hlm. 472

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukan tertinggi, karena di percayai pula tempat sidharta Gautama (Gautama Budha) duduk dan dibri Ilham.

Al-Qasimi sendiri merupakan seorang ilmuwan yang mumpuni dalam segala cabang ilmu pengetahuan. Walaupun beliau lebih banyak belajar secara otodidak lewat buku-buku milik ayahandanya beliau juga tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh ilmuwan lain. Muhammad Abduh merupakan salah-satu ulama yang banyak mempengaruhi perkembangan intelektualnya dan dianggap sebagai guru olehnya. [7]

Al-Qasimi lahir dengan nama Jamal ad-Din bin asy-Syaikh Muhammad Sa'id- Damasyqi bin asy-Syaikh Muhammad Qasim al-Hallaq asy-Syafi'i al-Atsari.[8] Beliau lahir pada tahun 1283H dan meninggal pada usia 48 tahun pada tahun 1332H di Damaskus.[9]

Al-Qasimi menjadi seorang pakar dari berbagai cabang ilmu pengetahuan dan seni di Syam. Beliau sangat peduli dengan pendidikan.[10] Pada tahun 1309-1312H beliau melakukan perjalanan intelektual ke negara Suriah,[11] kemudian beliau melanjutkan perjalanannya ke Mesir dan menuju Madinah.

Setelah kembali dari perjalannan intelektualnya beliau sempat di tuduh sebagai pendiri Madzab agama yang baru, yang diberi nama Madzhab al-Jamalii.

---

[7] 'Abd al-Majid' Abd as-Salam al-Muhtasib, *Visi dan Paradikma Tafsil Al-Quran Kontemporer*, Terj.Moh. Magfhfue Wachid (Bangil Al-Izzah, 1997)hlm.36

[8] 'Abd al-Hayyi bin' Abd al-kabir al-Kittani, *Fahras al-Fahaaris wa al-Itsbat*, Jus I(t.tp:Daar al-Garb al-Islami, 1982), hlm.447.

[9] AadilnNawayhadl, *Mu'jam al-Mufassiriin*,Jilid I, t.tp: muassah Nawayhadl ats-Tsaqaafiyyah, 1986

[10] 'Abd al-Hayyi bin' Abd al-kabir al-Kittani, *Fahras al-Fahaaris wa al-Itsbat*, Jus I(t.tp:Daar al-Garb al-Islami, 1982), hlm.447.

[11] Khair ad-Din az-Zarkili, al-A'laam, Juz II, t.tp.,: t.th. hlm 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang mengakibatkan beliau di tangkap oleh pemerintah pada tahun 1313H dan di interogasi.[12] Akan tetapi pada akhirnya beliau di bebaskan.

Setelah peristiwa penangkapan tersebut membuat Al-Qasimi memutuskan untuk menetap di Damaskus dan berkonsentrasi untuk mengarang kitab dan mencurahkan perhatiannya terhadap ilmu pengetahuan sampai akhir hayatnya.

3. Qatadah

Qatadah merupakan ulama yang meyakini bahwa Zaitun merupakan nama bukit di Baitul maqdis. Sebenarnya keyakinan Qatadah ini bisa juga di benarkan. Menginat menutut Historinya di sekitar Baitul maqdis yang terletak di Yarusalem Palestina, memang ada bukit yang memiliki tiga puncak yang menjulang dan di beri nama bukit zaitun. Akan tetapi bila di lihat dari sudut pandang geografis masyarakat Yarusalem sendiri tidak mengenal bukit tersebut dengan sebutan bukit Zaitun, melainkan bukit At-tur.

Kolerasinya hanyalah terletak pada penamaan bukit At-Tur yang disebut sebagai bukit Zaitun karena pada saat itu banyak pohon zaitun yang tumbuh di sekitar bukit tersebut, bahkan ada perkebunan zaitun di lereng bukit tersebut.

Qatadah merupakan seorang Tabi'in yang berasal dari Kuffah (Iraq). Qatadah terlahir dalam keadaan buta pada tahun 61H dan wafat di Wasist pada tahun 117H. Ia merupakan pengikut dari Ibn Mas'ud.

Kegigihannya dalam menuntut ilmu dan menghafat menjadikan ia ahli tafsir dan penghafal yang kuat. Ia pernah berkisah tentang dirinya sendiri: Aku

[12] Khadir ad-Din az-Zarkili, op.cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak pernah mengatakan kepada orang yang berbicara kepadaku, Ulangi lagi..! dan tidaklah kedua telingaku ini mendengar sesuatu apapun melainkan langsung di tangkap oleh hatiku. Imam Ahmad berpendapat bahwa qatadah adalah seorang yang paling hafal dari kalangan penduduk Basrah, tidaklah ia mendengar sesuatu melainkan langsung hafal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam uaraian terdahulu maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hal yang melatar belakangi munculnya kisah israiliyat dalam surat Al-Tin ialah munculnya berbagi pemahaman yang merancukan makna dan arti sesungguhnya dari buah Tin dan Zaitun, banyak yang beranggapan bahwa Tin dan Zaitun bukanlah tergolong dalam buah melainkan dimaknai oleh kata lain seperti masjid,bukit bahkan tempat Budha mencapai kedudukan tertinggi. Hal ini dipicu oleh tercampurnya kemurnian Al-Quran dengan kaca mata dan pemahaman agama lain seperti yahudi, nasrani dan Kristen ketika banyaknya orang-orang tersebut yang mulai masuk dan memeluk agama Islam serta mengartikan hal yang sangat berbeda dengan apa yang dituliskan di dalam Al-Quran, bahkan mereka menyebar luaskan pemahaman mereka tersebut dengan tujuan yang mungkin saja benar atau mungkin saja tidak mengingat kisah Israiliyat dalam pemaknaan surat Al-Tin tergolong dalam kategori Israiliyat yang hasan dalam kata lain boleh di terima selama tidak dikhawatirkan terjerumus kedalam Keharaman. Contohnya bila ada yang beranggapan bahwa Tin merupakan Buah yang hanya Tumbuh di dataran suci, padahal di zaman sekarang Tin dan Zaitun sudah sangat mudah untuk dibudidayakan dan dikembangbiakkan itu diperbolehkan karena masih tidak jauh dari arti sebenarnya. Dan sebaliknya bila ada yang beranggapan bahwa Tin dan Zaitun merupakan sebuah tempat yang di sucikan dan di keramatkan sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan umat muslim menjadi Syirik dan mengkhususkan tempat tersebut untuk ritual peribadatan maka itu di haramkan. Wallahualam bissawaf.

2. Untuk bagaimana pendapat Ulama mengenai kisa Israiliyat yang terkandung dalam surat Al-Tin dirasa hampir sama satu dengan yang lain yakni menurut Ibnu Tamiyah dalam kitabnya *Muqaddimah fi ushul al-tafsir*. Israiliyat dapat di kelompokan menjadi tiga macam yakni:

- Cerita Israiliyat yang shahih dan boleh diterima
- Cerita Israiliyat yang dusta dan kita ketauhi kedustaannya karena bertentangan dengan Syari'at, harus di tolak.
- Cerita Israiliyat yang tidak diketahui kebenarannya dan kepalsuannya

Menurut Al-Baihaqi dalam kitabnya Al-Qawimah fi al-Hukm'an Naqli, Hukum mengutip riwayat dari Bani Israil yang tidak dibenarkan dan tidak didustakan Al-Quran adalah boleh, karena tujuannya hanya sebagai pengetahuan semata, bukan sebagai pegangan.

Sedangkan menurut Jumhur Ulama', mereka mempunyai tiga pandangan mengenai Israiliyat, Yakni:

- Kisah Israiliyat yang shahih, kisah ini bisa di terima selama tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist.
- Kisah Israiliyat yang Dhoif dan tidak bisa diterima karena jelas-jelas bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist.
- Tawaqquf atau didiamkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berdasar pada hadist Rasul yang di Riwayatkan oleh Abu Hurairah,

لا تصد قوا اهل الكتا ب و لا تكذ بوهم وقولوامنابا لله وماانزل الينا

"*janganlah kalian menganggap benar keterangan Ahli Kitab itu, tetapi jangan pula menganggapnya bohong. Katakanlah: Kami Beriman kepada Allah dan kepada kitab yang diturunkan kepada kami.* (H.R Bukhari)

Dan bla di kaitkan dengan Kisah Israiliyat yang terdapat pada surat Al-Tin ulama beranggapan bahwa kisah tersebut do kategorikan kedalam Kisah Israiliyat yang Hasan. Mengingat boleh dipercaya asal tidak dikhawatirkan terjerumus kedalam keharaman. Itu sebabnya lebih baik diam.

B.Saran

Selesainya penelitian ini bukan berarti selesai pembahasan tantang Israiliyat mengenai Surat At-Tin ayat pertama. Mengingat banyak sekali kisah-kisah Israiliyat lain selain tema yang penting pula untuk di kaji. Peneliti sadar masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam meneliti masalah tersebut. Dan peneliti berharap kepada peneliti berikutnya dan pembaca agar memperbaiki dan melengkapi penelitian terhadap masalah ini. Kurangnya dalam pendetailannya penelitian ini juga tidak luput dari keterbatasan peneliti. Kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penelitian dalam topik yang sama menjadi lebih komperhensif dan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun MKD UINSA, Studi Al-Qur'an , (Surabaya;UIN Sunan Ampel Press, 3013).

As-Suyuti, Al-Itqan Fiulum Al-Qur'an ,(Beirut;Dar Al Kutubal-Ilmiyah1425 H/2004 M)..

Muhammad Husain adz-Dzahabi, *al- Israiliyat fit-Tafsiri wa al-Hadist*, terjemahan Didin Hafiduddin (Jakarta, PT Litera Antara Nusantara, 1993).

Ibn Qayyum Al-Jauziyah: -Sukardi KD,Ed:, Belajar Mudah 'Ulumul Quran;277

M. Quraishi Shihab, Membumikan Al-Qur'an, (Bandung : Mizan, 1995)..

M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan. 1992).

Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* , (Bandung;Sinar Baru Algesindo,2012)..

Anton Baker Dan Akhmad Kharizz, Metode Penelitian,(Yogyakarta;Karnius Press,2009).

Al-Jumanatul 'Ali Qur'an Terjemah (2004). CV Penerbit J-Art.

Al- utsaimin, Muhammad Shahih (2001). Tim Editir Al-Maktabah al-Islamiyah,ed. Ushul fi at Tafsir.

Abdul Mustaqim, Pergeseran Epistimologi Tafsir (Yogyakarta: Puataka Belajar 2008)

Al-Aridh, ali Hasan. Sejarah Metodologi Tafsir. Jakarta, PT.Raja Grapindo Persada, 1994.

Abu Syuhbah, Muhammad, al-Israiliyat Wal Maudhu'at Fii Kutubit Tafsir..

Ibn Qayyum Al-Jauziyah: -Sukardi KD,Ed:, Belajar Mudah 'Ulumul Quran;277

Adz-Dzahabi. Dr.muhammad Husein, Al-Israiliyat fil kitab Wal Hadist.

Ahmad Sadzali, Ulumul Quran I ,h.240

Israiliyat Mu'ashiroh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ali, Jawwad, Tarikhul ‘Arob Qoblal Islam, Jus 6, Hal 24, via al-Israiliyyat fil Kitab wal hadist.

M. Quraishi Shihab, Membumikan Al-Qur’an, (Bandung : Mizan, 1995).

Bukhori At-Tafsir no.4811 dan Muslim “Shifaatul Muanaafiqin Wa Ahkaamuhun”, no.2786

Bukhari At-Tafsir no.4811 dan muslim “Kibab An-Nikah no 1435

Adz-Dzahabi,*Tafsir wal Muffasirun.*

Bukhari At-Tafsir Bab 11: Qouluhu Ta’alla hadist no.1435

Bukhrai “Ahaddisul Anbiyya” Bab 5 no.3461

Bukhari “Asy-Syahadaat” no.2685 dan no.6929

Mohammad nor Ichwan, Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an (Semarang:RaSAIL).

Manna’ Khalil al-Qattan, Mabais fi ‘Ulumil Qur’an, (Beirut: Mansyurat Al-Asr Al-Hadist) .

Supriana dan M.Karman, Ulumul Qur-an, (Jakarta:Pusaka Islamika).

Muhammad Husein Adz-Dzahabi, *Al-Israiliyyat fil-Tafsir wa hadist*, (Kairo: Maktabah Wahbah ,1990).

Ramzi Na’na’ah, *Al Israiliyat wa Atsaruha fi kutubit Tafsir*, (Damaskus: Darul Qalam, 1980).

Muhammad Chirzin, Al-Quran dalam Ulumul Qur’an, (Jakarta : PT.DANA BAKTIPRIMA YASA, 1998).

Jalaliddin as-Suyuthi, al-Itqan fi Ulumi al-Quran. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah. 2004 M/1423 H.

Muhammad Ali Ash-Shabuni Ijazu al-Bayan fi Suar al-Quran. Cairo: Dar Ali Shabuni, 1986 M/ 1406 H.

Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi, Tafsir Al-Qasimi al-Masammi Mahasin al-Ta’wil Juz 17, Dar al-Fikr, bairut.1978.

Imam Qurthubi, *Al-Jami’ Li ahkamil qur’an 10*. (Al-Quds, Mesir).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jami' al-Bayan fi Tanwil Ay al-Quran , Tahqiq: Mahmud Syakir, Beirut: Dar Ihya aaaat-Taurats al-Araby. 2001 M/1421 H. Vol 30.

Tafsir Al-Hafidz Ibnu Katsir (8/434)

Yayasan Penyelenggara/Penafsir al-Qur'an. *Al-Hidayah Al-Quran tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Departemen Agama, 2011.

Abu al-Fida' al-Qurasyl ad-Damasyqi, *Tafsir A-qur'an Al-Azhim 8*. (mahtabah al-Hilal cetakan 1 belrut 1985).

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di, *tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan* (Pustaka shafirah 2016) jilid 1-3

M.Quraish Shihab, Al-Lubab: Makna,Tujuan dan pelsjsrsn dari surah-surah Al-Quran, Lentera Hati. Tanggerang, 2012.

Sayyid Quthb, *Fi Zilal Al-Quran di bawah naungan Al-Quran (Surah Ma'arij-Al-Nas) jilid* 12 terj. As'ad Yasin,Abdul Aziz Salim Basyarahil, Gema Insani, Jakarta 2013.

Al-Aluni menyebutka dalam Kasyf al-Khufa (9/319) No.2814 dari riwayat al-Thabrani dalm Al-Ausat dari riwayat Mu'adz

Syaikh Imam Al-Qurtubi *Tafsir Al-Qurtubi* (20). Terj. Al Jami' li Ahkam Al-Quran. Dudi Rosyadi dan Faturrahman, Pusaka Azzam, Jakarta, 2009.

Hisyam Talbah, Syarif Hade Masyah. *Ensiklopedia Mukjizat Al-quran dan Hadist 6. Al-Ijaz Al-Ilmi fi Al-Quran wa al sunnah.* Sapta Santosa, Bekasi. 2008.

Muhammad Ali, *Sejarah Para Nabi Studi Banding Al-Quran dan Al-Kitab* (Jakarta, Darul Kutubil Islamiyah, 2007)

Syihabuddin al-Alusy, *Ruhul Maani*, Beirut: Dar al-Fikr, 1997 M-1417 H, Vol. 30.

Al-Baghawy,*Ma'alim at-Tanzil*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, Cet.I, 2004 M-1424 H, Vol.IV

'Abd al-Majid' Abd as-Salam al-Muhtasib, *Visi dan Paradikma Tafsil Al-Quran Kontemporer*, Terj.Moh. Magfhfue Wachid (Bangil Al-Izzah, 1997)

'Abd al-Hayyi bin' Abd al-kabir al-Kittani, *Fahras al-Fahaaris wa al-Itsbat*, Jus I(t.tp:Daar al-Garb al-Islami, 1982)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AadilnNawayhadl, *Mu'jam al-Mufassiriin*,Jilid I, t.tp: muassah Nawayhadl ats-Tsaqaafiyyah, 1986

'Abd al-Hayyi bin' Abd al-kabir al-Kittani, *Fahras al-Fahaaris wa al-Itsbat*, Jus I(t.tp:Daar al-Garb al-Islami, 1982).

Khair ad-Din az-Zarkili, al-A'laam, Juz II, t.tp.,: t.th.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id